

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 1
BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**NUR ISNAINI
NIM. 2017405064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Isnaini

NIM : 2017405064

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Isnaini

NIM.2017405064

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 1 BOJONGSARI KECAMATAN
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nur Isnaini (NIM.2017405064), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 04 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Herdi Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Isnaini
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Isnaini
NIM : 2017405064
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Suparjo, M.A

NIP.197307171999031001

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 1
BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

Nur Isnaini
NIM. 2017405064

Abstrak

Keberagaman karakteristik peserta didik menjadi salah satu tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik dan minat peserta didik adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Model Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan upaya adaptasi di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ingin dikaji lebih lanjut bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran, serta bagaimana hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari Data reduction (reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan conclusion drawing (Penarikan Kesimpulan). Berdasarkan pemaparan analisis data hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus terpenuhi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik, merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, dan melakukan evaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Hambatan atau kendala Penerapan pembelajaran yang ditemukan adalah pengetahuan guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi yang masih butuh penyesuaian dan keterbatasan waktu. Sementara faktor pendukungnya sekolah mengupayakan dalam memfasilitasi kebutuhan pembelajaran sehingga memberikan kemudahan dalam kelancaran dan keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, peserta didik

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 1
BOJONGSARI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

Nur Isnaini
NIM. 2017405064

Abstrak

The diversity of student characteristics is one of the challenges for educators in carrying out learning. The teacher's ability to accommodate the diversity of characteristics and interests of students is the key to the success of the learning process itself. The differentiated learning model is an adaptation effort in the classroom to meet the learning needs of students. Therefore, researchers want to examine further how the implementation of differentiated learning in learning, as well as how the impact of differentiated learning on learning for fourth grade students at SD Negeri 1 Bojongsari. This research is a qualitative type with a descriptive approach. Collection of research data obtained through interviews, observation, and documentation. So that the research instruments used consisted of interview guide sheets, observation guides, and documentation. The data obtained were analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Based on the presentation of the research data analysis it was concluded that there are several stages that must be fulfilled in differentiated learning, namely mapping the needs of students through diagnostic assessments, designing differentiated learning plans according to the needs of students, and conducting evaluations and reflecting on learning that has already taken place. The obstacles or barriers to implementation learning that were found were teachers knowledge pf the concept of differentiated learning which still needed adjustments and time constraints. Meanwhile, the supporting factors are the school strives to faciliatate learning needs so as to provide convenience in smooth and successful learning.

Keywords: *Differentiated Learning, Independent Curriculum, Students*

MOTTO

” Janganlah kamu susah bila tidak dihargai , tetapi susahlah bila kamu tidak
berharga”

(KH. Sahal Mahfud)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang sudah memampukan, serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua hebat dan luar biasa, Bapak Achmad Tubaji dan *Almarhumah* Ibu Siti Mutmainah. Tanpa doa-doa indah yang selalu bapak langitkan tidak mungkin penulis sampai ditahap ini dan semangat belajar *Almarhumah* ibu yang memotivasi penulis untuk terus belajar sampai dibangku perkuliahan. Tak lupa juga kakak tersayang Khoirotun Nisa yang selalu menguatkan.

Bapak Subagyo, M.Pd., selaku paklik yang telah membiayai penulis selama perkuliahan sampai tahap ini, semoga Allah membalas beliau beserta keluarga dengan rezeki yang berlipat ganda.

Serta seluruh orang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga skripsi ini menjadi awal penulis untuk menuju kesuksesan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita tergolong orang yang mendapat syafa’at di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2020.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Edi Busono S.Pd. dan Singgih Santoso, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari.

10. Orang tua peneliti tercinta, Bapak Achmad Tubaji dan *Almarhumah* Ibu Siti Mutmainah yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Subagyo, M.Pd., yang telah membantu biaya pendidikan sehingga peneliti dapat menempuh studi sampai di perguruan tinggi.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya dan saling memberikan semangat selama perkuliahan sampai tahap ini.
13. Sahabat dari kecilku Devi Lestianingsih, terimakasih sudah berjuang bersama dari awal mendaftar kuliah sampai tak terasa kita sudah menyelesaikan pendidikan ini.
14. Teman-teman dari awal kuliah (Devi, Amel, Luzi dan mba Mel), terimakasih sudah mau direpotkan selama kuliah dan saling menguatkan sampai tahap ini.
15. Keluarga yang selalu membantu baik material maupun non material dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga semua amal dan kebaikan dari semua pihak dibalas dengan bentuk kebaikan yang lebih dan diridhoi Allah SWT.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Penulis



Nur Isnaini

NIM. 2017405064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kurikulum Merdeka	14
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	14
2. Landasan Kurikulum Merdeka	16
3. Tujuan Kurikulum Merdeka	17

4. Struktur Kurikulum Merdeka	18
5. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	20
6. Karakteristik Kurikulum Merdeka	21
7. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka	22
B. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	24
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	24
2. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi	27
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi	32
3. Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	34
4. Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa.....	40
5. Keunggulan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari	51
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
Tabel 2.2	Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa
Tabel 4.1	Hasil Asesmen Diagnostik
Tabel 4.2	Hasil Asesmen Formatif



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Siklus Proses Pembelajaran Berdiferensiasi
- Gambar 4.1 Kelompok A (Paham Utuh)
- Gambar 4.2 Kelompok B (Paham Utuh)
- Gambar 4.3 Kelompok C (Paham Utuh)
- Gambar 4.4 Kelompok D (Paham Sebagian)
- Gambar 4.5 Kelompok E (Paham Sebagian)
- Gambar 4.6 Pembelajaran Menggunakan Media Ajar Gambar/Poster
- Gambar 4.7 Presentasi Hasil Diskusi
- Gambar 4.8 Hasil Produk



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	Modul Ajar
Lampiran 6	Foto Kegiatan
Lampiran 7	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 8	Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 9	Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran 10	Surat Balasan Ijin Riset
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 12	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 13	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 14	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 16	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 17	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 19	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 20	Sertifikat KKN
Lampiran 21	Sertifikat PPL
Lampiran 22	Hasil Turnitin
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang cepat menuntut adaptasi di semua bidang, termasuk sumber daya manusia. Di era digital ini, kemampuan untuk mengikuti perubahan menjadi sangat penting. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat kemajuan generasi mendatang. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum yang efektif esensial untuk membentuk generasi yang berkompeten. Kurikulum yang dirancang dengan baik tidak hanya sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun lulusan yang berkualitas, dengan menyediakan rencana pembelajaran yang komprehensif, materi yang relevan, serta metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.¹

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai modifikasi kurikulum sejak tahun 1947, dengan total ada sebelas kali revisi hingga kurikulum 2013. Setiap perubahan kurikulum biasanya merupakan peningkatan dari versi sebelumnya. Faktor-faktor seperti kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sering kali memicu perubahan ini. Proses evolusi kurikulum ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.² Kurikulum pendidikan seringkali direvisi dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan zaman. Banyak yang percaya bahwa perubahan dalam kurikulum sering kali terjadi sejalan dengan perubahan dalam kepemimpinan dan kebijakan pendidikan. Sebagai warga negara yang berkomitmen pada inovasi, penting untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan kurikulum

¹ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: AURA, 2019), hlm.14.

² Febia Ghina Tsuraya, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak*, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* Vol.1, No.4 (2022), hlm.181.

agar dapat mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat.

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan, memicu transisi dari Kurikulum 2013 ke pendekatan kurikulum darurat. Kurikulum ini dirancang untuk fleksibilitas dalam pengajaran dan penilaian, memungkinkan institusi pendidikan untuk menyesuaikan konten dan durasi pelajaran sesuai dengan kondisi saat ini. Penekanan pada kurikulum darurat ini terletak pada kemampuan untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, dengan penyesuaian waktu belajar dan metode penilaian yang variatif, tergantung pada infrastruktur yang tersedia. Perubahan ini mencerminkan respons yang diperlukan untuk memastikan kontinuitas pendidikan di tengah tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya.³ Pandemi telah memaksa dunia pendidikan untuk berinovasi, menghasilkan pergeseran dari Kurikulum 2013 ke kurikulum darurat yang lebih adaptif. Kurikulum baru ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan evaluasi, memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan isi dan panjang sesi pembelajaran agar sesuai dengan situasi yang berubah-ubah. Fokus utama dari kurikulum darurat adalah adaptasi terhadap pembelajaran online, dengan penyesuaian jadwal dan metode evaluasi yang beragam, sesuai dengan infrastruktur yang ada. Inisiatif ini merupakan langkah penting untuk menjaga kelangsungan pendidikan selama masa krisis yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

Kemendikbudristek telah menginformasikan bahwa sejak periode pendidikan 2021/2022, kurikulum merdeka sudah diadopsi oleh hampir 2.500 sekolah dalam program sekolah penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan. Dengan dimulainya tahun ajaran 2022/2023, lembaga pendidikan diizinkan untuk secara bertahap menerapkan kurikulum ini berdasarkan tingkat kesiapan mereka. Kurikulum merdeka ini diimplementasikan mulai dari jenjang TK-B, SD, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, hingga SMA, SMALB,

³ Mohamad Eri Hadana, Erlita Octiana Nur'alimah, *Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No.1 (2021), hlm.1021.

dan SMK kelas X. Untuk mendukung transisi ini, pemerintah telah menyediakan sebuah angket yang dirancang untuk mengevaluasi kesiapan sekolah dalam mengadopsi kurikulum merdeka.⁴

Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu mencetuskan kurikulum pendidikan yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan baru yang menghargai prinsip keberagaman (diferensiasi) pada setiap peserta didik. Kurikulum ini menjunjung tinggi dan menghargai karakteristik dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran yang terjadi di ruang kelas harus disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik bukan sebaliknya.⁵

Program Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka secara bebas. Kurikulum ini memungkinkan guru dan siswa untuk berinovasi, berpikir secara kritis, serta belajar secara mandiri dan kreatif. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan masa depan mereka berdasarkan kemampuan yang mereka miliki, sehingga proses pembelajaran tidak lagi menjadi beban bagi mereka.

Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu metode pembelajaran yang dipromosikan adalah pendekatan berdiferensiasi, yang mengakui dan menghargai keragaman karakteristik siswa. Metode ini bukanlah konsep baru, tetapi telah mendapatkan perhatian lebih sejak diperkenalkannya inisiatif guru penggerak oleh Nadiem Makarim pada tahun 2020. Nurdini menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dan dapat menguasai konsep yang diajarkan.⁶

⁴ Nurul Ramadhia, dkk, *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.08 No.02 (2023), hlm.3810.

⁵ Rahmatullah dan Syamsu, *Tantangan Perkuliahan Berbasis Social Distancing Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Aceh Tahun 2020*, (Aceh: Genta Mulia, 2021).

⁶ Nurdini, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 01, No. 2, (2021).

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan metode dan strategi untuk mengakomodasi keberagaman setiap peserta didik dalam belajar. Ini melibatkan pengenalan dan penyesuaian terhadap berbagai gaya belajar, kemampuan, dan minat peserta didik. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap individu dengan menyediakan sumber daya dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang dan berhasil sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

Pembelajaran yang disesuaikan atau berdiferensiasi adalah pendekatan mengajar yang memerlukan guru untuk memberikan perhatian penuh dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik. Melalui metode ini, pendidik dapat meninjau proses pembelajaran dari sudut pandang yang beragam, memahami keberagaman setiap peserta didik, dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dengan terus menggali dan memahami keragaman di dalam kelas, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang profesional, efektif, dan efisien.⁷ Pembelajaran berdiferensiasi sudah banyak diterapkan oleh para guru di lembaga-lembaga sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di lembaganya, mulai dari sekolah dasar bahkan hingga perguruan tinggi.

SD Negeri 1 Bojongsari merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya sejak tahun ajaran 2021/2022. Bapak Edi Busono selaku kepala sekolah, mengungkapkan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka bersama dengan metode pembelajaran yang berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum ini diawali dengan kelas satu dan empat, dan diperluas ke kelas dua dan lima pada tahun ajaran berikutnya, 2022/2023, serta pada tahun ajaran ini 2023/2024 diterapkan di kelas tiga dan enam.

⁷ Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm. 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bojongsari dengan memfokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi sesuai pada Kurikulum Merdeka di kelas IV. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Singgih Santoso, guru kelas IV, pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama menerapkan pembelajaran ini di kelas.⁸

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mencegah penafsiran yang salah mengenai judul penelitian, akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terkait dengan materi penelitian. Definisi konseptual yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan adalah proses sistematis dalam melaksanakan teori atau metode ke dalam praktik nyata. Ini melibatkan penggunaan langkah-langkah terstruktur dan pedoman yang jelas untuk mengintegrasikan konsep-konsep abstrak ke dalam aktivitas yang terukur, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan tertentu. Proses ini memastikan bahwa teori tidak hanya tetap sebagai pemikiran tetapi diubah menjadi tindakan yang dapat memberikan manfaat konkret.⁹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat yang beragam dari setiap peserta didik, memungkinkan mereka untuk merasa sukses dan terhindar

⁸ Nur Isnaini, “Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari” (purbalingga) pada 11 November 2023.

⁹ Departemen pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm.1448.

dari frustrasi selama proses belajar. Guru dalam pembelajaran ini diharapkan untuk menyadari dan memahami berbagai cara, metode, dan strategi pembelajaran untuk menyesuaikan materi pelajaran. Hal ini termasuk penyesuaian konten, aktivitas, tugas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, serta penilaian, agar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar dari masing-masing peserta didik.

Dalam mendukung proses pendidikan yang berdiferensiasi, ada tiga elemen penting yang perlu dipahami oleh guru dan siswa: elemen konten, proses, dan produk atau evaluasi. Karakteristik dari pendidikan berdiferensiasi meliputi: 1) Pendekatan yang proaktif; 2) Fokus pada kualitas bukan kuantitas; 3) Didasarkan pada evaluasi; 4) Menawarkan beragam metode dalam konten, proses belajar, hasil yang dicapai, serta lingkungan pembelajaran; 5) Terfokus pada kebutuhan siswa; 6) Menggabungkan metode pembelajaran individu dan kelompok; dan 7) Bersifat dinamis dan adaptif.¹⁰

Pembelajaran diferensiasi yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan menyesuaikan pengajaran berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Metode ini mengutamakan penilaian diagnostik untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik, kemudian menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan hasil penilaian tersebut. Dengan demikian, pendidik dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Kurikulum Merdeka

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Inisiatif ini, yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset, Nadiem

¹⁰ KEMENDIKBUDRISTEK. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021).

Anwar Makarim, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini, sebagai prototipe, menawarkan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar di sekolah dengan cara yang lebih interaktif dan eksploratif. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.¹¹

Kurikulum Merdeka, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, dengan menekankan pada pengembangan pemikiran kreatif dan inovatif yang dipimpin oleh guru. Esensi dari kemerdekaan berpikir ini terletak pada peran guru sebagai inisiator utama dalam pendidikan, yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan kritis.¹² Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memungkinkan sekolah, pendidik, dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, otonom, dan inovatif. Filosofi "Merdeka Belajar" ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih rileks dan menyenangkan, di mana siswa dapat belajar tanpa tekanan, menikmati prosesnya, dan mengasah bakat mereka secara alami. Ini adalah langkah maju dalam pendidikan yang menekankan pada pengembangan individu dan kemampuan adaptasi dengan cara yang lebih personal dan kreatif.¹³ Inti dari konsep merdeka belajar terletak pada kebebasan untuk berpikir secara kreatif dan independen. Dengan diterapkannya kurikulum yang mendukung merdeka belajar, diharapkan dapat mengembangkan siswa yang lebih inisiatif dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tajam. Pendekatan ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya

¹¹ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm. 9.

¹² Annisa Alfath, dkk, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*, Vol. 1 No.1 Maret 2022, hlm.45.

¹³ Novia Lestari, Skripsi: " Problematika Guru Kleas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sikapat-Banyumas" (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2023)

menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah dan menerapkannya dalam berbagai situasi nyata dengan cara yang inovatif.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai sistem pembelajaran yang fleksibel dan beragam, memungkinkan materi pelajaran disesuaikan untuk memberikan kesempatan lebih kepada siswa dalam memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi mereka. Dengan kurikulum ini, guru diberikan otonomi untuk menggunakan berbagai metode dan alat pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. SD Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

SD Negeri 1 Bojongsari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang beralamat di Jl. Raya Bojongsari No.5, Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Bojongsari dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian ini dipusatkan pada proses Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV karena merupakan kelas atas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bojongsari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara utuh dan menyeluruh tentang penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas IV.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas IV. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi pembaca untuk meneliti topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman keilmuan dan mengembangkan pemahaman terhadap pokok bahasan yang diteliti. Terutama dalam hal penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini untuk memberikan evaluasi dan saran yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka..

4) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan studi bagi para peneliti yang membahas masalah yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian literatur merupakan langkah penting bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai topik yang diteliti dan

memastikan keunikan penelitian mereka. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi celah yang ada dalam penelitian terdahulu dan menghindari duplikasi. Penelitian yang serupa dapat dijadikan acuan untuk menentukan metodologi atau untuk membandingkan hasil penelitian, namun harus tetap diakui dan dikutip dengan tepat untuk menjaga integritas akademis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahinda Hulya (2023) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara konsep belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum Merdeka, namun pembelajaran yang telah dilakukan dapat menjadikan peserta didik lebih semangat dalam belajar.¹⁴

Penelitian yang disebutkan memiliki kesamaan dengan peneliti dalam hal topik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam lingkup penelitiannya; penelitian yang disebutkan melibatkan semua kelas yang telah mengimplementasikan metode pembelajaran ini, sementara penelitian peneliti hanya terbatas pada kelas IV, memberikan fokus yang lebih spesifik dan mendalam pada satu tingkat kelas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nirmala Wahyu Wardani (2023) yang berjudul “Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Badungrojo”. Hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cara menerapkan pendekatan berdiferensiasi yaitu dengan memilih materi, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya, memfasilitasi media pembelajaran, dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk sehingga

¹⁴ Mahinda Hulya, Skripsi: “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban” (Rembang: STAI Al-Anwar Sarang 2023)

pendekatan berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁵

Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal analisis pendekatan yang berdiferensiasi. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya terfokus pada pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap hasil belajar, sementara penelitian ini lebih menekankan pada penerapan dan efektivitas pendekatan berdiferensiasi selama proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Jurnal yang ditulis oleh Desy Aprima dan Sasmita Sari (2022) yang diterbitkan oleh Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.13 No.1 dengan judul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakat.¹⁶

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dalam hal topik dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal subjek yang diteliti; penelitian sebelumnya terbatas pada pelajaran Matematika, sementara penelitian ini mengkaji penerapan metode tersebut pada seluruh mata pelajaran yang ada di kurikulum sekolah dasar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Diyan ayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih (2023) yang diterbitkan oleh Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Vol.11 No.08 dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

¹⁵ Nirmala Wahyu Wardani, Skripsi: "Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Badungrojo" (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung 2023)

¹⁶ Desy Aprima dan Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD" Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.13 No.1 (2022)

dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus terpenuhi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi yaitu melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik, merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, dan melakukan evaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan antusias peserta didik selama pembelajaran.¹⁷

Penelitian yang dilakukan memiliki titik persamaan dalam hal penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan signifikan; jika penelitian sebelumnya fokus pada penggunaan metode tersebut dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian ini lebih luas cakupannya dengan mengkaji penerapan metode tersebut secara menyeluruh dalam berbagai mata pelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami skripsi yang disajikan. Dalam sistematika peneliti telah membaginya ke dalam tiga segmen utama yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Bagian pendahuluan mencakup elemen-elemen awal seperti Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

Bagian isi merupakan inti dari skripsi, dimulai dengan Bab I: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan

¹⁷ Diyan ayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya” oleh Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Vol.11 No.08 (2023)

Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan. Bab II: Bagian Kajian Teori mencakup kajian berbagai teori dan referensi yang menjadi landasan penelitian, Bab III: Metode penelitian berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari paparan data penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian temuan yang menjadi pokok permasalahan. Bab V: Penutup memuat bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini berupa Kesimpulan dan saran.

Bagian penutup terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kata kurikulum memiliki akar kata dalam bahasa Yunani, yang mengacu pada *curir* berarti pelari, dan *curare*, yang berarti tempat berpacu. Dalam penggunaannya saat ini, istilah tersebut merujuk pada rangkaian mata pelajaran atau kursus yang diikuti untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu atau untuk mendapatkan gelar akademis. Kurikulum menjadi panduan penting dalam sistem pendidikan untuk menjamin bahwa setiap tahapan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur.¹⁸

Dalam pandangan Islam sendiri kurikulum pendidikan lebih dikenal dengan istilah manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui pendidik Bersama peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Imam Al-Ghazali menyatakan tentang kurikulum walaupun secara tidak langsung yaitu bahwasannya kurikulum itu didasarkan pada dua kecenderungan agama dan tasawuf yang dimana ilmu-ilmu agama itu diatas segalanya sebagai penyucian dari pengaruh kehidupan dunia. Kedua yaitu kecenderungan pragmatis yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁹

Dalam menghadapi kemajuan zaman, pentingnya pembaruan kurikulum pendidikan menjadi kunci agar proses belajar mengajar tetap relevan. Maka dari itu, pada tahun 2019, Menteri Pendidikan Indonesia, Bapak Nadiem Makarim, memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menggantikan Kurikulum 2013 serta menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan selama pandemi.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai sistem pendidikan yang fokus pada

¹⁸ Mariatul Hikmah, *Makna Kurikulum Dalam Prespektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol.15 No.1 (2020), hlm.458.

¹⁹ Yudi Candra Hermawan , dkk, *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna Vol.10 No. 1 (2020), hlm.41.

pengembangan bakat dan minat siswa. Inisiatif ini, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, bertujuan untuk memperbaharui proses belajar mengajar yang terdampak oleh pandemi Covid-19.

Kurikulum Merdeka adalah sistem pendidikan yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar dengan berbagai metode, memungkinkan siswa untuk lebih menguasai konsep dan mengembangkan kemampuan mereka secara efektif. Inisiatif ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, pada Hari Guru Nasional 2019, dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung inovasi, kemandirian, dan kreativitas di kalangan sekolah, guru, dan peserta didik.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyediakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan beragam, memungkinkan materi pelajaran disesuaikan sehingga siswa dapat lebih fokus pada pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan. Para guru diberikan kebebasan dalam memilih metode dan alat pengajaran yang sesuai, sehingga proses belajar mengajar dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan ketertarikan peserta didik.²⁰

Kurikulum ini dirancang untuk mengutamakan pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik daripada sekadar pemahaman teoretis. Orientasinya bukan pada pencapaian nilai, melainkan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengembangkan materi ajar yang inovatif dan memberi siswa kebebasan untuk mengejar minat mereka. Ini juga memperluas pembelajaran ke luar ruang kelas, mendorong interaksi sosial dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

²⁰ Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka* dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses 5 Januari 2024.

Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih dinamis, memfasilitasi penemuan diri, kenyamanan, dan akses informasi yang lebih mudah dalam suasana yang mendukung dan bervariasi.

2. Landasan Kurikulum Merdeka

Dalam pengembangan kurikulum, penting untuk berpijak pada dasar yang kokoh, yang akan menjadi acuan bagi standar pendidikan di Indonesia. Karena dengan kurikulum yang diperbarui, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di negara ini. Berikut ini landasan kurikulum merdeka antara lain:

a. Pembukaan Undang–undang Dasar 1945 alinea ke-4

“... dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Dalam alinea ini terdapat cita – cita bangsa Indonesia yang harus diwujudkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, ini sangat relevan dengan adanya kurikulum merdeka.

b. UUD 1945 pasal 31 ayat 3

“...pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Disini pemerintah juga sudah membuktikannya dengan mencetuskan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

c. Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi:

Menimbang bahwa system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

d. UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

²¹ Saryanto Kusumaryono, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020), hlm.43.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Indonesia, sebagai negara yang juga terdampak pandemi Covid-19, telah mengalami transformasi dalam sektor pendidikannya. Pandemi ini memicu inovasi dalam sistem pendidikan, metode pengajaran, dan media pembelajaran. Perubahan signifikan terjadi pada kurikulum, yang kini lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kementerian Pendidikan telah memperkenalkan 'Kurikulum Merdeka Belajar', yang dirancang untuk fleksibel dan relevan dengan kondisi terkini.²²

Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pendidikan mencakup penundaan proses belajar dan meningkatnya kesenjangan edukasi. Perubahan ke metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online dari rumah telah menjadi solusi efektif yang diterapkan selama masa pandemi. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah untuk memastikan keberlangsungan pendidikan. Namun, transisi ke sistem pembelajaran berbasis teknologi ini seringkali menurunkan antusiasme siswa dalam belajar, yang disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah, berujung pada penurunan kualitas hasil belajar. Situasi ini telah menempatkan Indonesia dalam situasi krisis pendidikan, di mana pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan ini.

Dalam upaya mengatasi krisis di sektor pendidikan, salah satu strategi yang diambil adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang spesifik bagi setiap peserta didik, dengan mengakui dan menghargai keunikan mereka. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat tercipta sebuah lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna, yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik tapi juga memberikan solusi atas tantangan pendidikan yang ada. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik secara maksimal, melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan signifikan.

²² Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), hlm.10.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mendukung pemulihan proses pembelajaran dengan memberi otonomi kepada guru dalam memilih materi dan metode pengajaran yang paling sesuai untuk kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini memungkinkan pendidikan yang lebih terfokus pada penguasaan konsep dan pengembangan kompetensi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih mendalam dan efektif. Dengan pendekatan yang fleksibel ini, setiap lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum untuk memaksimalkan potensi belajar peserta didik.

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Maman Suryaman menguraikan bahwa Outcome-Based Education (OBE) adalah sistem pendidikan yang fokus pada pencapaian, kompetensi, dan perilaku siswa sebagai fondasi utama dari kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menekankan pentingnya hasil belajar yang dapat diukur dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata, serta pengembangan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan berkembang dalam berbagai situasi. Implementasi dari kebijakan ini adalah siswa didorong untuk menunjukkan kematangan dalam perencanaan, bersikap adil dalam mengambil keputusan, mengajukan solusi terhadap konflik dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk belajar secara mandiri dan kelompok.

Profil Pelajar Pancasila adalah pondasi yang penting dalam pengembangan pendidikan siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Ini berfungsi sebagai panduan utama dalam merancang program pendidikan, menetapkan hasil belajar, dan metode penilaian. Program ini secara khusus mencakup kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila atau P5, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah proses pembelajaran interaktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati, sementara pendidik memiliki kebebasan penuh dalam pelaksanaannya.²³

²³ Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol.06 No.03 (2022), hlm.3613.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau P5, adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui kolaborasi antar mata pelajaran. Program ini tidak mengubah total waktu belajar yang ada, namun mengalokasikan 75% waktu untuk pembelajaran intrakurikuler dan 25% untuk aktivitas P5, memastikan bahwa pendidikan Pancasila tetap menjadi fokus utama dalam kurikulum.

Pelaksanaan proyek pendidikan ini bersifat adaptif, memungkinkan setiap sekolah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan waktu lokal. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk relevan dengan konteks sosial sekolah. Dikerjakan oleh guru-guru dari berbagai disiplin ilmu, proyek ini merupakan serangkaian kegiatan yang terstruktur sesuai dengan aspek-aspek profil pelajar Pancasila dan diorientasikan pada tema-tema spesifik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup tujuh tema penting untuk pendidikan dasar dan menengah. Ini termasuk penghargaan terhadap kearifan lokal, pengembangan fisik dan mental, kewirausahaan, gaya hidup yang berkelanjutan, partisipasi dalam demokrasi, persatuan dalam keberagaman yang diwakili oleh Bhinneka Tunggal Ika, serta penerapan ilmu rekayasa dan teknologi.²⁴ Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan enam kompetensi utama yang menjadi fondasi karakter siswa. Kompetensi-kompetensi ini meliputi: a. Memiliki keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjunjung tinggi moralitas, b. Menghargai keberagaman secara global, c. Berpartisipasi dalam kerja sama dan kegiatan kolektif, d. Bersikap independen, e. Berpikir secara analitis dan kritis, f. Menunjukkan kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi.²⁵ Dalam penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila, setiap sekolah diberikan otonomi untuk memilih tema yang relevan, memungkinkan penyesuaian

²⁴ Jamiatul Hamidah. *Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Dalam *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*. Vol. 4, No. 2, (2022). hlm.256.

²⁵ Suhardi. *Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila*. Dalam *Journey Liaison Academia and Society*. Vol. 1, No. 1, (2022). hlm.471.

dengan keperluan siswa. Hal ini memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan program yang resonan dengan lingkungan dan komunitasnya, serta mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa secara holistik sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk institusi pendidikan yang mengadopsi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan tiga model penerapan. Setiap model dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan spesifik lembaga pendidikan, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi mereka sendiri.²⁶ Berikut ini penjelasannya:

a. Mandiri Belajar

Dalam model pembelajaran mandiri ini, institusi pendidikan memiliki keleluasaan untuk mengadopsi berbagai aspek dan standar dari kurikulum Merdeka Belajar. Mereka dapat memilih untuk mempertahankan Kurikulum 2013, mengimplementasikan versi yang lebih sederhana dari Kurikulum 2013, atau bahkan menggunakan Kurikulum Darurat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

b. Mandiri Berubah

Mulai tahun ajaran 2022/2023, lembaga pendidikan diberi keleluasaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dari Perangkat Mengajar Merdeka yang telah disediakan, untuk digunakan di berbagai jenjang, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelas 1 dan 4, serta kelas VII dan X.

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Surat Edaran No.2774/H.HI/K.R.00.01/2022.Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

c. Mandiri Berbagi

Dalam model pembelajaran mandiri ini, institusi pendidikan yang mengadopsi kurikulum independen diizinkan untuk mengembangkan materi pembelajaran mereka sendiri. Ini berlaku untuk unit pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta kelas 1 dan 4, kelas 7, dan kelas 10.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat tiga konsep utama: pembelajaran mandiri, transformasi mandiri, dan kolaborasi mandiri. Ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan otonomi kepada institusi pendidikan untuk menjalankan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

6. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis dalam memajukan pendidikan sebagai respons terhadap kebutuhan pemulihan akademik. Awalnya dipandang sebagai model awal, kurikulum ini telah berevolusi menjadi sistem pendidikan yang adaptif, menekankan pada pengembangan esensial karakter dan kemampuan siswa. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang berkontribusi pada pemulihan pembelajaran meliputi:

- a. Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Menekankan pada materi esensial untuk efisiensi pembelajaran dan alokasi waktu yang adekuat untuk mengasah keterampilan membaca, menulis, serta berhitung.
- c. Memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan kapasitas individu siswa.²⁷

Kurikulum Merdeka menonjolkan tiga ciri utama yang memisahkannya dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pertama, adanya fokus pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Inisiatif ini, yang belum pernah ada sebelumnya, mencakup nilai-nilai seperti keimanan,

²⁷ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.46.

keberagaman, kerjasama, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas, sebagaimana diungkapkan oleh Nadiem Makarim dan diringkas oleh Ida Laila.²⁸

Kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus dan efisien, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dengan waktu yang lebih fleksibel. Jam pelajaran yang disesuaikan per tahun memfasilitasi pendekatan belajar yang lebih mendalam. Selain itu, pendekatan terpadu yang diterapkan memperbolehkan guru untuk merancang materi ajar yang lebih sesuai dengan konteks pembelajaran yang spesifik.

7. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pendekatan ini berakar pada pengembangan kreativitas siswa, yang mana menghasilkan kegairahan dalam proses belajar mereka. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat selama pembelajaran, dan Kurikulum Merdeka juga menyoroti pentingnya menggunakan teknologi sebagai alat bantu.

Kurikulum Merdeka mengharuskan para pendidik untuk menjadi kreatif dalam mengajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kondusif. Penggunaan teknologi dalam memberikan konteks baru dalam pembelajaran adalah salah satu cara inovatif yang bisa digunakan untuk membuat materi lebih menarik. Dengan demikian, kemampuan inovasi guru sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka untuk memastikan kenyamanan siswa selama proses belajar.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, penting bagi seorang guru untuk menyusun sebuah rencana. Rencana ini biasanya dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, dalam kurikulum yang lebih modern dan fleksibel, konsep RPP telah berevolusi menjadi Modul Ajar (MA), yang memberi guru lebih banyak keleluasaan untuk

²⁸ Susilowati. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al Miskawaih Vol.1 No.1. (2022). hlm.122.

mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum merdeka mengadopsi pendekatan kelas diferensiasi dalam proses belajar mengajar, yang menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa. Guru dituntut untuk memilih metode dan model yang sesuai untuk implementasi yang efektif, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa tanpa membeda-bedakan perlakuan di antara mereka.²⁹

Menurut Dinar Wetri Andini, yang mengacu pada pandangan Tomlinson, pendekatan pembelajaran diferensiasi memiliki potensi untuk menciptakan beragam kelas yang unik. Perbedaan-perbedaan ini menjadi kunci dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang diferensiasi ini berfokus pada kebutuhan individu, memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Kurikulum Merdeka memanfaatkan metode Teaching at the Right Level (TarL) yang menyesuaikan pengajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Melalui evaluasi yang teliti, siswa diklasifikasikan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru kemudian merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada keunikan setiap siswa, dengan hasil evaluasi sebagai panduan untuk mengembangkan dan menilai proses pendidikan.

Pelaksanaan asesmen pada kurikulum merdeka sangat variatif, berikut pembagiannya:³⁰

²⁹ “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya Di Kelas*, dalam <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannyadi-kelas/> , diakses pada 19 Januari 2024.

³⁰ Nurha, *Macam-Macam Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka*, dalam <https://naikpangkat.com/macam-macam-asesmen-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka/> ,diakses pada 19 Januari 2024.

- a. Asesmen Diagnostik: Evaluasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan dan karakteristik siswa, membantu guru merencanakan metode pengajaran yang efektif.
- b. Asesmen Formatif: Penilaian berkelanjutan selama proses belajar untuk memonitor perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan.
- c. Asesmen Sumatif: Penilaian akhir yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran siswa di akhir periode pembelajaran atau semester.

Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan inovasi dalam pengajaran sebagai penekanan nyata pada pembelajaran interaktif. Selain itu, Kurikulum Merdeka meletakkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Program ini mengedepankan peran guru sebagai fasilitator untuk mendukung siswa dalam belajar, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan serta proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

B. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses di mana individu atau makhluk hidup memperoleh pengetahuan, sementara diferensiasi merujuk pada proses membedakan atau mengelompokkan ke dalam dua kategori yang berbeda berdasarkan fungsi atau lainnya. Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah metode yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik, dengan menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhan mereka, sehingga menghindari frustrasi dan perasaan gagal dalam pengalaman belajarnya. Guru dalam metode ini diharapkan menyadari bahwa tidak hanya terdapat satu cara, metode, strategi yang dilakukandalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Tomlison dalam Wiwin Herwina (2021) menguraikan bahwa pembelajaran diferensiasi menekankan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap individu setiap peserta didik. Ini bukan berarti mengubah metode mengajar berdasarkan jumlah murid atau memberi lebih banyak soal pada yang lebih cakap. Sebaliknya, ini mengharuskan guru untuk berinovasi dalam metode mengajar untuk memotivasi peserta didik dengan strategi yang relevan, memastikan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi.³¹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pendidikan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ini melibatkan pengenalan dan penyesuaian terhadap berbagai minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan peserta didik untuk memperkuat hasil pembelajaran mereka.

Marlina menekankan bahwa pendekatan ini bukan tentang pembelajaran individual, tetapi lebih kepada menghargai dan memanfaatkan kekuatan serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda di antara peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang peserta didik mereka, termasuk mengenali dan menghargai kelebihan dan kekurangan mereka, serta secara aktif mengamati dan menilai minat dan preferensi belajar mereka. Hal ini juga melibatkan penggunaan berbagai pendekatan dalam mengajar yang mencakup konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang profesional, efektif, dan efisien, yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa.³²

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang diakui oleh Kemendikbud sebagai bagian dari kurikulum mandiri, yang menekankan pada pendekatan individual terhadap proses belajar. Metode ini dirancang

³¹ Wiwin Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, dalam Jurnal PERSPEKTIF: Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 02, (Oktober 2021), hlm.3.

³² Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*,...hlm.2.

untuk mengakomodasi keberagaman setiap peserta didik, dengan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar dapat memahami konsep dengan lebih baik. Ada tiga aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi:³³

Pertama, minat merupakan motivasi peserta didik dalam terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru yang memahami minat siswa dapat merancang materi pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan kebutuhan mereka. *Kedua*, profil belajar, mencakup berbagai aspek seperti latar belakang bahasa, budaya, kondisi kesehatan, dan situasi keluarga, yang semuanya mempengaruhi cara mereka belajar. Dengan mengenal profil ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memotivasi siswa secara individual, mempengaruhi cara mereka berpikir, dan memahami kepribadian serta latar belakang mereka. *Ketiga*, kesiapan belajar mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mempelajari materi baru. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk membimbing peserta didik agar berani meninggalkan zona kenyamanan mereka agar dapat belajar materi-materi yang akan dipelajari.

Ketiga faktor di atas saling berkaitan sehingga menentukan proses pembelajaran berdiferensiasi. Minat belajar merupakan poros yang diandalkan guru untuk mengidentifikasi dan mengembangkan topik diskusi yang akan ditentukan. Minat belajar memang menjadi hal utama yang memotivasi siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, guru akan dapat menentukan pilihan untuk menentukan minat belajar siswa melalui mata pelajaran yang paling diinginkan dan benar-benar penting serta hal-hal yang telah ditentukan. Seperti halnya minat belajar, setiap siswa sebenarnya mempunyai profil belajar, namun hal ini berbeda-beda pada setiap individu. Dengan menggunakan profil belajar, salah satu manfaat mengetahui profil belajar siswa adalah guru dapat menentukan gaya belajar yang sesuai pada setiap

³³ Wiwin Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*...hlm.4.

pembelajaran. Terlepas dari jenis pendidikan, latar belakang keluarga, budaya, bahasa dan detail lainnya. Lalu, kesiapan belajar. Guru harus memotivasi siswa agar mau belajar. Proses ini dimulai pada awal pembelajaran, guru akan terus mengingatkan siswa bahwa dirinya siap menerima sesuatu, ini dirancang dengan pengelolaan kelas yang baik. Dilanjutkan stimulus materi yang sesuai tingkat pemahamannya. Persiapan pembelajaran harus dibarengi dengan motivasi dan semangat belajar siswa agar dapat memahami materi dengan baik.

2. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Menurut Marlina, ada empat komponen utama yang harus dipahami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi:³⁴

a. Konten atau isi

Konten atau isi mencakup materi yang harus dipahami oleh peserta didik. Hal ini terkait erat dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyesuaikan kurikulum dan materi tersebut agar sesuai dengan cara belajar peserta didik dan kebutuhan khusus yang mungkin mereka miliki. Penyesuaian kurikulum dilakukan agar relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan individu peserta didik. Idealnya, guru harus mampu menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan mempertimbangkan berbagai jenis kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik.

Para guru memiliki peran penting dalam menjaga minat peserta didik terhadap pembelajaran. Salah satunya dengan menyesuaikan gaya dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Dengan memahami profil individu setiap peserta didik, guru dapat menawarkan pendekatan yang lebih personal dan efektif,

³⁴ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif...* hlm. 16.

sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka untuk berkembang. Tips dalam membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

- 1) Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan ketertarikan peserta didik.
- 2) Menyesuaikan isi pelajaran dengan gaya belajar individu peserta didik.

Dalam mengembangkan konten yang sesuai dengan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar guru wajib memahami strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi. Adapun strategi yang dipersiapkan diantaranya:

- 1) Menyiapkan berbagai materi pembelajaran
- 2) Mengimplementasikan kesepakatan belajar
- 3) Menyelenggarakan sesi pembelajaran untuk kelompok kecil
- 4) Menawarkan materi dengan beragam metode pembelajaran
- 5) Membangun sistem pendukung untuk pembelajaran³⁵

b. Proses

Proses pembelajaran adalah cara siswa memahami dan mengolah ide serta informasi. Interaksi siswa dengan materi pelajaran dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan mereka dalam belajar merupakan aspek penting. Diferensiasi proses mengacu pada metode yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi dan cara mereka belajar. Ini juga mencakup kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dari konten yang akan dipelajari.³⁶

Proses yang dijelaskan merujuk pada serangkaian aktivitas yang diikuti oleh siswa selama pembelajaran di kelas. Aktivitas tersebut

³⁵ Mariati Purba, dkk, Naskah Akademik: *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), hlm.40.

³⁶ Syamsir Kamal, *Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, Vol. 1., No. 1. 2021, hlm. 94.

penting karena merupakan bagian dari pengalaman belajar mereka, yang harus selaras dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, bukan aktivitas yang tidak terkait dengan materi tersebut. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang:

- 1) Kegiatan yang efektif, melibatkan pemanfaatan kemampuan informasi dari peserta didik.
- 2) Variatif, dengan tingkatan tantangan dan metode pencapaian yang beragam.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa di kelas perlu disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, serta profil belajar mereka. Strategi-strategi yang dapat digunakan untuk memodifikasi aktivitas ini terdapat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Contoh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

KESIAPAN	MINAT	PROFIL BELAJAR
Diskusi dengan pertanyaan yang menyesuaikan tingkat kesulitan peserta didik.	Diskusi kelas dengan pertanyaan yang menyesuaikan keinginan peserta didik.	Diskusi kelas dengan chatting, media online, podcast, maupun talkshow.
Peserta didik yang mampu difungsikan sebagai tutor sebaya yang diarahkan untuk membantu peserta didik yang lain.	Mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan minatnya.	Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, individu, lewat video, gambar, lagu).
Tugas disesuaikan dengan kesiapan belajar peserta didik.	Tugas disesuaikan dengan minat peserta didik.	RAFT (Role, Audience, Format, Topic) dilaksanakan dengan bermain drama (role play)
Think – Pair – Share.	Jigsaw (expert group berdasarkan minat).	Pameran berjalan (gallery walk).

Dadu berpikir dengan kesulitan tugas berbeda.	Dadu berpikir dengan pertanyaan menyesuaikan minat peserta didik.	Dadu berpikir yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik.
Kontrak Belajar untuk kegiatan berdasarkan kesiapan peserta didik.	Kontrak belajar kegiatan berdasarkan minat peserta didik.	Kontrak belajar sesuai dengan gaya belajar auditori, visual, atau kinestetik.
Papan Pilihan dengan kegiatan yang kesulitannya.	Belajar mandiri menyesuaikan minat belajar.	Penilaian dengan menyesuaikan karakter belajar.

(Sumber : Naskah Akademik: Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemendikbudristek.)

Contoh tabel yang disajikan memungkinkan guru untuk menganalisis proses pembelajaran yang akan dijalankan, berfokus pada tiga aspek penting: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil gaya belajar. Dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan, pendidik dapat menyusun rencana pembelajaran yang logis dan sesuai dengan informasi yang telah diperoleh.

c. Produk

Produk adalah hasil dari proses belajar yang mencerminkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa, biasanya dalam bentuk materi pelajaran untuk satu unit atau semester. Ini bersifat sumatif, yang berarti digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, produk ini membutuhkan penilaian dan seringkali memerlukan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³⁷

Para peserta didik menunjukkan pemahaman mereka melalui produk pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan

³⁷ Muhammad Fladimir Herlambang, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Diferensiasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SMPN3 Gresik" (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2023)

menentukan materi berikutnya. Gaya belajar individu peserta didik berkontribusi pada bagaimana mereka menyampaikan hasil belajar kepada guru. Dua aspek penting dalam diferensiasi produk adalah tantangan dan kreativitas yang terlibat dalam menggambarkan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa.

Dalam pembelajaran, guru memegang peranan kunci dalam mengarahkan harapan dan hasil belajar siswa. Mereka bertanggung jawab untuk merancang tugas yang sesuai dengan level pengetahuan dan keterampilan siswa, serta menetapkan kriteria evaluasi yang jelas melalui rubrik penilaian. Penting bagi guru untuk mengkomunikasikan standar yang diharapkan dan cara presentasi tugas, sehingga peserta didik memahami bagaimana mereka akan dinilai. Selain itu, tugas harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan cara belajar setiap peserta didik untuk mendukung diferensiasi pembelajaran yang efektif.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan pendidikan merujuk pada kondisi di mana peserta didik melaksanakan aktivitas belajar mereka. Variasi dalam lingkungan ini, sering disebut sebagai "iklim kelas," memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi setiap peserta didik.³⁸ Ini mencakup kegiatan dan suara yang terjadi di dalam kelas. Aturan-aturan, perabotan, pencahayaan, dan prosedur semuanya dipengaruhi oleh kondisi kelas. Para guru secara aktif mengumpulkan data tentang cara belajar siswa untuk dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Contoh berdiferensiasi lingkungan belajar:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan ruang belajar yang tenang untuk belajar dan ruang untuk kerja kelompok.

³⁸ Windriana Lestari, Skripsi: "Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Bentuk Aljabar kelas VII SMP Negeri 13 Medan T. A 2023/2024" (Medan: Universitas HKBP Nommensen 2023).

- 2) Menyajikan konten pendidikan yang mengakomodasi dan menghargai keragaman budaya.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang berdiferensiasi mengandalkan serangkaian prinsip yang membimbing guru dalam proses pengajaran. Menurut Bayumi, Efriyeni, dan kawan-kawan, dasar dari pendekatan ini adalah pengakuan terhadap keberagaman setiap siswa dalam belajar. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu:³⁹

a. Asesmen Berkelanjutan dalam Pembelajaran

Penilaian memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan menghimpun data yang berkaitan dengan perkembangan belajar peserta didik. Dengan penilaian yang berkesinambungan, guru dapat merencanakan strategi pembelajaran yang akan datang dengan lebih efektif.

b. Menjamin Proses Pembelajaran

Keanekaragaman siswa dalam kelas merupakan hal yang pasti terjadi. Ini mengharuskan guru untuk mengakui dan memahami berbagai perbedaan yang ada, termasuk perbedaan karakter, minat, serta metode belajar yang dipilih siswa. Dengan demikian, pendekatan pengajaran harus disesuaikan untuk menjangkau dan melibatkan setiap siswa, memperhatikan dinamika interaksi di antara mereka.

c. Kelompok Belajar yang Fleksibel

Perlunya merancang bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan proses interaksi dengan teman sebaya. Sehingga guru perlu membuat sebuah kelompok dalam skala kecil maupun besar, dengan tujuan untuk memberikan tempat berinteraksi dengan teman sebaya. Adapun proses pengelompokan ini dapat dikelompokkan melalui sesama minat maupun tidak.

³⁹ Bayumi, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*,(Sleman: Deepublish, 2021), hlm.25.

d. Kolaborasi Antar Teman Sejawat

Kolaborasi dan koordinasi antara guru kelas, dan guru spesialis yang menangani pembelajaran berdiferensiasi harus terus dilaksanakan. Upaya komunikasi ini akan menimbulkan pemahaman yang lebih besar di kalangan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, Bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik

e. Kolaborasi dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Baik

Guru dan peserta didik harus bekerja sama dan berkolaborasi untuk mengupayakan hasil pembelajaran yang baik. Hasil pembelajaran positif ini diukur melalui berbagai strategi pembelajaran jangka panjang dan ditunjukkan melalui penilaian yang berbeda.

f. Penggunaan Waktu yang Fleksibel dalam Merespon Hasil Belajar

Pengelolaan waktu yang efektif oleh guru merupakan aspek krusial dalam menyediakan tanggapan yang konstruktif atas pencapaian belajar peserta didik. Kegiatan ini bisa diimplementasikan baik selama sesi pembelajaran berlangsung maupun setelahnya, memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

g. Strategi yang Variatif

Seorang guru memiliki kemampuan untuk merancang pengajaran yang efektif dan menyampaikan materi melalui berbagai metode serta strategi pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak terbatas pada aktivitas di dalam kelas, seperti mendengarkan penjelasan dari guru atau mencatat, tetapi juga melibatkan berbagai pendekatan yang lebih interaktif dan dinamis.

h. Fleksibel dalam Menilai

Proses evaluasi peserta didik hendaknya dilihat dari berbagai sisi, baik dari segi keterampilan, pengetahuan maupun keaktifan dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan proses tersebut, guru harus melihat proses pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran melalui evaluasi yang dilakukan.

3. Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses.

Gambar 2.1

Siklus Proses Pembelajaran Berdiferensiasi



Sumber: Diadaptasi dari Oaksford and Jones (2001)

Pada tahap ini, langkah-langkah awal yang dilakukan yaitu:

1) Asesmen Diagnostik

Dari bagan yang disajikan, terlihat bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran yang berdiferensiasi adalah asesmen diagnostik. Langkah ini sangat penting karena menentukan arah pembelajaran selanjutnya. Namun, sering kali langkah ini diabaikan dalam praktik pendidikan, dengan fokus yang lebih besar pada penilaian hasil belajar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang cenderung menggeneralisasi tanpa memperhatikan kebutuhan spesifik setiap peserta didik, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran itu sendiri.

Asesmen diagnostik merupakan evaluasi yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa serta kebutuhan mereka terkait dengan tujuan

kurikulum. Informasi dari hasil asesmen ini sangat berguna bagi guru dan siswa dalam menetapkan sasaran serta langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.⁴⁰ Untuk memahami profil peserta didik, penting untuk melakukan penilaian yang mencakup aspek kognitif dan non-kognitif. Hasil dari penilaian diagnostik kognitif memberikan informasi penting seperti tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang diperlukan sebagai dasar pembelajaran, pengetahuan awal peserta didik mengenai suatu materi pelajaran, dan metode belajar yang mereka gunakan.

Asesmen diagnostik non-kognitif memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek non-akademik peserta didik, seperti minat, bakat, dan kesiapan mereka untuk belajar. Ini juga membantu dalam memahami kondisi psikologis, emosional, dan sosial mereka, yang sangat penting untuk pengembangan pribadi dan akademis. Oleh karena itu, jenis asesmen ini sangat berfokus pada karakteristik individu siswa.⁴¹ Asesmen diagnostik dapat dijalankan melalui beragam cara untuk mengungkap kemampuan dan keperluan siswa. Contohnya termasuk penerapan tes tulis, survei, wawancara, pengamatan, permainan, forum diskusi, serta tes psikologi dan penilaian minat serta bakat. Temuan dari asesmen ini nantinya akan dijadikan pijakan dalam merencanakan aktivitas pendidikan, yang mencakup diferensiasi dalam konten, proses, atau hasil yang diharapkan.⁴²

2) Rencana Pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran yang berdiferensiasi, guru menggunakan pemetaan kebutuhan belajar

⁴⁰ Jessica Hockett, *Differentiation Strategies and Examples Grades 6-12*, (Department of Education 2018), hlm. 21.

⁴¹ Jenri Ambarita dan Pitri Solida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Bandung: Penerbit Adab, 2023), hlm. 180.

⁴² Heni Kristiani, dkk. *Model pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia), hlm.30-3.

siswa sebagai panduan. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kurikulum yang berlaku, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif.⁴³

Untuk menerapkan diferensiasi pendidikan, penting bagi kurikulum untuk disesuaikan. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang materi pembelajaran yang beragam, yang tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga menyesuaikan dengan keberagaman setiap peserta didik. Guru merumuskannya dalam modul ajar, menyiapkan bahan ajar, membuat media pembelajaran dan penunjang pembelajaran lainnya. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan tingkat kesiapan mereka.⁴⁴

Rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik ini memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, tanpa adanya penyimpangan yang signifikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, proses pembelajaran yang berdiferensiasi dijalankan, yang meliputi variasi dalam konten, proses, dan produk. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik. Dengan pendekatan ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

1) Konten

Setelah menyelesaikan kedua tahapan diawal, kita dapat memulai penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi. Ini

⁴³Dewi Sopianti, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya*, Journal of Music Education. Vol. 1., No.1. 2022, hlm. 6.

⁴⁴Eni Defitriani, *Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2., No. 2, 2018, hlm.116.

melibatkan penyesuaian konten pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pemilihan tema, lingkup materi, dan tingkat kesulitan disesuaikan untuk mendukung kemampuan literasi, numerasi, dan pengetahuan siswa, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

Diferensiasi konten juga terlihat dalam pemilihan bahan ajar. Misalnya pemilihan bahan sesuai pengelompokan antara lain:⁴⁵

- a) Bahan ajar cetak mencakup buku teks, modul pembelajaran, dan materi visual seperti peta dan foto.
- b) Bahan ajar digital meliputi video edukatif, program interaktif, dan sumber belajar berbasis multimedia.
- c) Bahan praktikum atau proyek termasuk alat peraga dan lembar kegiatan yang mendukung pengamatan dan eksperimen.
- d) Bahan interaktif untuk pembelajaran jarak jauh melibatkan penggunaan perangkat mobile dan aplikasi pendidikan.

Dalam memilih materi ajar, penting untuk menyesuainya dengan kesiapan, minat, dan cara belajar peserta didik. Guru harus secara konsisten mengevaluasi dan menyesuaikan materi serta metode pengajaran untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung pencapaian tujuan belajar peserta didik secara bertahap.

2) Proses

Pembelajaran yang berdiferensiasi menyesuaikan proses edukasi dengan kebutuhan individu peserta didik. Setelah asesmen diagnostik, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan siswa untuk menyerap materi sesuai dengan gaya belajar mereka. Ini berarti bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami dan menguasai

⁴⁵ Stephen Joseph, *Dampak dari Instruksi yang Berbeda dalam Lingkungan Pendidikan Guru: Keberhasilan dan Tanggapan*, Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi, Vol. 2., No. 3, 2013.

keterampilan yang diperlukan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan cara mereka belajar terbaik.⁴⁶

Dalam mengembangkan proses pembelajaran yang diferensiasi, penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar individu peserta didik. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan cara mereka memproses informasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar mereka.⁴⁷ Untuk semakin memfasilitasi keberagaman peserta didik dalam pembelajaran dikelas, serta mendukung motivasi belajarnya, diferensiasi lingkungan belajar juga dapat menjadi pilihan untuk diterapkan didalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses dan lingkungan belajar, penting bagi guru untuk menerapkan penilaian yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan proses belajar. Penilaian ini bersifat formatif, dengan tujuan utama bukan untuk penentuan nilai, melainkan sebagai alat untuk merencanakan perbaikan pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta memfasilitasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika peserta didik belum mencapai tujuan tersebut, guru harus menentukan langkah selanjutnya untuk mendukung kesuksesan peserta didik, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat kesempatan belajar yang berarti dan kontekstual.

3) Produk

Pembelajaran berdiferensiasi produk pada umumnya diterapkan sebagai tahapan lanjutan pada siklus proses pembelajaran berdiferensiasi. Guru menggunakan asesmen diagnostik peserta

⁴⁶ Syamsir Kamal, *Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika...* hlm. 94.

⁴⁷ Yusak Yokana, dkk. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 16., No.1. 2023, hlm. 7.

didik dan analisis kurikulum untuk mendiferensiasikan produk yang ditawarkan kepada peserta didik untuk satu unit Pelajaran atau akhir dari Pelajaran di satu semester. Diferensiasi produk dilakukan sebagai tahapan asesmen capaian belajar atau asesmen sumatif.

Guru dapat menilai kemajuan peserta didik secara efektif dengan memilih produk yang cocok dengan profil dan kebutuhan mereka. Dengan adanya variasi produk, peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan terkait dengan situasi dunia sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir ini adalah penutup dari proses pembelajaran berdiferensiasi yang diakhiri dengan asesmen sumatif. Hasilnya dianalisis untuk memahami kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini tidak dimaksudkan sebagai penilaian, melainkan sebagai langkah untuk memulai siklus pembelajaran baru yang berdiferensiasi. Penting bagi pendidik dan peserta didik untuk merenungkan pengalaman belajar yang telah mereka jalani. Peserta didik yang lebih maju dapat diberikan tugas khusus, seperti latihan tambahan atau peran sebagai tutor, untuk mendukung pembelajaran mereka dan teman-teman mereka.⁴⁸

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen menjadi bagian integral yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran, bukan sekadar diakhir tema atau semester atau tahun. Asesmen memungkinkan guru untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara berkelanjutan, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam mendukung perkembangan setiap peserta didik. Dengan demikian, penilaian menjadi alat dinamis yang menunjang pemahaman guru terhadap

⁴⁸ Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.119.

kebutuhan individu peserta didik, serta mengoptimalkan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam sebuah siklus proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan tiga jenis asesmen pembelajaran yaitu:⁴⁹

- 1) *Assesment for learning*: Kegiatan penilaian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memperbaiki metode pengajaran. Ini merupakan asesmen diagnostik yang terjadi di awal siklus pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- 2) *Assesment as learning*: Proses penilaian yang melibatkan peserta didik secara langsung, mendorong mereka untuk merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Asesmen ini juga dapat berfungsi sebagai asesmen formatif dengan menyesuaikan konten dan proses pembelajaran berdasarkan umpan balik.
- 3) *Assesment of learning*: Penilaian yang dilakukan setelah periode pembelajaran tertentu untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan kemajuan kompetensi peserta didik. Ini adalah asesmen sumatif yang menilai hasil akhir melalui produk yang berbeda-beda sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Pada bagan yang disajikan, tanda panah menggambarkan interaksi dan keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya, yang bersama-sama membentuk sebuah proses berkelanjutan melalui tiga penilaian yang terlibat. Hubungan ini menunjukkan bahwa setiap aspek tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam mencapai tujuan yang lebih besar dan terintegrasi.

4. Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa

Adapun Perbedaan kelas berdiferensiasi dan kelas yang tidak berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 2.2.

⁴⁹ Mahfudz, *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*, Jurnal Riset Ilmiah, V. 2., No.2. 2023, hlm. 538.

Tabel 2.2
Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa

No.	Kelas Tidak Berdeferensiasi	Kelas Berdiferensiasi
1.	Perbedaan siswa dianggap sebagai masalah	Perbedaan siswa disikapi sebagai dasar perencanaan
2.	Penilaian dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi	Penilaian dilakukan secara terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsi
3.	Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual	Lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk
4.	Hanya ada satu defenisi Keunggulan	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu
5.	Minat siswa jarang diperhatikan	Siswa sering dibimbing membuat pilihan berdasarkan minat
6.	Profil belajar diperhatikan siswa jarang	Disediakan banyak profil belajar
7.	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	Menggunakan banyak pengaturan pembelajaran
8.	Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa
9.	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah fokus pembelajaran	Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran
10.	Penguasaan pilihan tunggal adalah normal	Penguasaan multi opsi sering digunakan
11.	Waktu tidak fleksibel	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa
12.	Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara Tunggal	Adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13.	Guru yang memecahkan masalah	Siswa membantu siswa lain

(Sumber : Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.)

5. Keunggulan Pembelajaran Berdiferensiasi

Keunggulan yang didapat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya yaitu :⁵⁰

- a. Fleksibel, dalam proses pembelajaran tidak dipukul rata antara peserta didik yang satu dengan lainnya harus sama, namun peserta didik akan belajar secara berkelompok sesuai bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran serta membuat peserta didik nyaman dalam belajar.
- b. Tugas belajar diberikan sesuai dengan minat serta kesiapan masing-masing peserta didik namun tetap pada tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.
- c. Pembelajaran didasarkan pada kebutuhan belajar masing-masing.
- d. Peserta didik akan belajar dengan kurikulum yang sama namun dengan kriteria keberhasilan yang berbeda-beda.
- e. Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajar yang dia inginkan.
- f. Kegiatan pembelajaran lebih terstruktur.

⁵⁰ Jatmiko dan Putra, *Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak*, Jurnal Bahasa, sastra, dan Pengajarannya, Vol. 6, No.2, 2022, hlm. 224.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang ada dan terjadi pada subjek penelitian.⁵¹ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang berakar pada positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami mereka, berlawanan dengan pendekatan eksperimental. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting sebagai alat utama pengumpulan data, yang sering menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan keandalan temuan. Analisis data dilakukan secara induktif untuk membangun pemahaman mendalam tentang subjek, dengan fokus pada pemaknaan daripada generalisasi.⁵²

Penelitian lapangan, yang dikenal juga sebagai *Field Research*, adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung dan partisipasi aktif peneliti dalam lingkungan sosial yang kecil. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi dengan subjek yang sedang diteliti, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang sedang dipelajari.⁵³

Penelitian ini bersifat deskriptif yang metode penelitian ini mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk narasi daripada numerik. Fokus utama dari jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang sedang diteliti sebagaimana keadaannya secara faktual. Data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata, gambar, atau objek lain yang dapat menjelaskan kondisi subjek atau situasi yang sedang diteliti tanpa manipulasi

⁵¹ Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Chiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019, hlm.5

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, (Bandung, 2018).

⁵³ Fadlun Maros, dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Pariaman: UNISBAR

atau eksperimen. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau masalah tertentu melalui pengamatan yang teliti dan analisis kualitatif.⁵⁴

Dari uraian tersebut, kita bisa memahami bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara objektif dan natural sebagaimana adanya. Penelitian ini melibatkan pencatatan yang teliti, analisis mendalam, interpretasi yang cermat, dan pelaporan yang detail untuk menghasilkan kesimpulan yang informatif dan bermakna dari fenomena yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di SD Negeri 1 Bojongsari, salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang beralamat di Jl. Raya Bojongsari No.5, Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Bojongsari dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Identitas Sekolah

Sekolah Dasar	:	SD Negeri 1 Bojongsari
Status Sekolah	:	Negeri
NSS	:	101030307003
NPSN	:	20338574
Tahun Berdiri	:	1961
Ijin Pendirian No Tgl	:	42.1/013313/96 7 Juni 1996
Alamat	:	Jl. Raya Bojongsari Km.05, Purbalingga

2. Waktu Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pada 11 November 2023. Penelitian lapangan dilaksanakan

⁵⁴ Prakoso, L. Y., *Deskriptif Kualitatif Methode. Defense Study*, October 2021.

sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam surat izin riset dari kampus, yaitu berlangsung mulai 16 Januari 2024 hingga 16 Maret 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inti dari suatu studi ilmiah, yang berfokus pada masalah tertentu untuk dianalisis. Ini merupakan area spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk dijelajahi, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang topik tersebut. Dengan demikian, objek penelitian menjadi pondasi yang menentukan arah dan hasil dari investigasi ilmiah, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memberikan solusi untuk masalah yang sedang ditangani.⁵⁵ Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di kelas IV di SD Negeri 1 Bojongsari, Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber utama tersebut merupakan seseorang yang memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian adalah orang yang diamati atau dimintai data terkait dengan data yang diteliti.⁵⁶ Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari

Dalam konteks penelitian ini, posisi Kepala Sekolah, yang dijabat oleh Bapak Edi Busono, adalah peran kunci dalam kepemimpinan institusi pendidikan. Sebagai pemimpin sekolah, beliau memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan dan mengelola sekolah, serta memastikan penerapan kurikulum yang efektif. Bapak Edi

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D...*, hlm.116.

⁵⁶ Albi Anggito & John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm.109.

Busono, dalam kapasitasnya sebagai Kepala Sekolah, tidak hanya memberikan izin untuk penelitian ini tetapi juga berkontribusi sebagai sumber informasi mengenai sekolah dan penerapan kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

b. Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari

Seorang guru kelas memegang peranan penting dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mengawasi kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pengetahuan mendalam tentang pembelajaran tersebut, guru kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai *human instrument*. Ini berarti peneliti secara aktif terlibat dalam mendalami fokus penelitiannya. Selama pengumpulan data, peneliti akan menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui serangkaian aktivitas yang beragam. Berikut uraian instrumen penelitian yang meliputi observasi, wawancara dan dokumen:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang sistematis, logis, dan objektif mengamati dan mencatat berbagai hal, baik dalam kenyataan maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

Wina Wijaya mengidentifikasi dua bentuk observasi dalam penelitian: partisipatif dan non-partisipatif. Dalam observasi non-partisipatif, peneliti memilih untuk tidak terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diamati, melainkan mengambil peran sebagai pengamat independen yang memperhatikan dari jarak tertentu.⁵⁸

Riyanto dalam Abd. Hadi (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian, terdapat beragam tipe observasi. Salah satunya adalah observasi

⁵⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁵⁸ Wina Wijaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Media Grup, 2013), hlm.270.

terstruktur, di mana pengamat mengikuti sebuah pedoman yang telah ditetapkan sebagai alat bantu dalam pengamatan. Pendekatan ini membantu dalam mengumpulkan data yang konsisten dan dapat diulang untuk keperluan penelitian.⁵⁹

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bojongsari fokus pada pengamatan terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Metode observasi terstruktur dipilih untuk mengumpulkan data, yang melibatkan peneliti secara langsung di lapangan tanpa terlibat dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada kelas yang diteliti.

Penelitian ini mengamati tiga aspek utama: Lokasi kegiatan berlangsung di SD Negeri 1 Bojongsari, Purbalingga. Subjek penelitian meliputi individu yang terlibat dalam proses yang diteliti, termasuk kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV di sekolah tersebut. Fokus penelitian adalah pada praktik Pembelajaran Berdiferensiasi yang diterapkan di kelas IV.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan dan jawaban pada responden.⁶⁰ Proses ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai judul seputar judul penelitian dan dijawab oleh narasumber yang bersangkutan.

Sebelum wawancara dimulai, penting bagi peneliti untuk memilih informan dengan tepat dan menyusun serangkaian pertanyaan yang akan digunakan sebagai acuan selama wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun berlandaskan tema penelitian yang diusung. Dalam konteks

⁵⁹ Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: Pena Persada, 2021), hlm 59.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D...*, hlm. 310.

penelitian kualitatif, pertanyaan-pertanyaan ini bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan alur wawancara yang terjadi.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta penerapan Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, 26 Februari 2024 dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui terkait informasi sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Kemudian melakukan wawancara pada hari Sabtu, 2 Maret 2024 dengan Guru Kelas IV untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dikelas.

Data yang diperoleh dari wawancara memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan datang. Temuan ini, yang telah dikategorikan dan diringkas, akan menjadi kontribusi penting untuk hasil penelitian keseluruhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak membahas topik penelitian secara langsung. Dokumen yang diperiksa dapat berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, literatur mendukung penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶¹

Proses ini bertujuan untuk melengkapkan dan menguatkan temuan peneliti dengan data tambahan. Dokumen-dokumen seperti foto, gambar, arsip, dan dokumen lain yang relevan dengan materi penelitian, berperan penting dalam mendukung keabsahan penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan dokumentasi di SD Negeri 1 Bojongsari untuk mengetahui Gambaran Umum Sekolah, Visi Misi, Tujuan Satuan Pendidikan, Sarana Prasarana, Daftar Nama Tenaga Pendidik, Modul Ajar, Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV, Daftar Nilai Kelas IV dan Foto Kegiatan Pembelajaran di kelas.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D...*, hlm. 246.

Dokumentasi berperan penting dalam penelitian karena menyediakan informasi tambahan tentang subjek yang diteliti. Dokumen yang dihasilkan juga berfungsi sebagai verifikasi dari data yang telah diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan teori dari Milles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Proses ini membantu dalam menyederhanakan, mengorganisir, dan menafsirkan kumpulan data yang kompleks, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi temuan penting dan membuat kesimpulan yang berarti. Proses analisis datanya adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data mengacu pada proses penyederhanaan informasi dengan cara memilih hal-hal yang penting, mengidentifikasi tema utama, dan membuang yang tidak perlu. Hasilnya adalah data yang lebih terfokus dan ringkas, yang memfasilitasi peneliti untuk lebih mudah mengumpulkan dan menganalisis informasi secara detail bila dibutuhkan.⁶² Dalam mereduksi data, penting bagi peneliti untuk tetap berorientasi pada tujuan dari penelitian itu sendiri. Pada dasarnya, inti dari penelitian kualitatif terletak pada hasil temuan yang diperoleh, yang mana merupakan tujuan utama dari penelitian tersebut.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disusun untuk menelaah implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Proses penyaringan data memungkinkan peneliti untuk lebih mudah dalam menyajikan informasi yang relevan, dengan mengeliminasi data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tidak ada kejanggalan dalam mengolah data.

b. Data Display (Penyajian Data)

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D...*, hlm.338.

Data dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti melalui ringkasan, diagram, atau korelasi antar kategori. Hal ini memudahkan para peneliti untuk memahami dan mengendalikan data dengan lebih efektif.⁶³ Sehingga data yang begitu banyak dapat dengan mudah dianalisis.

Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data yang terstruktur diharapkan membuat kumpulan data dan informasi lebih teratur dan lebih mudah untuk dimengerti.

Dalam penelitian ini, data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk narasi ringkas. Penting untuk memastikan bahwa penyajian data ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dimana data - data yang sudah diuraikan dalam data display kemudian disimpulkan menjadi hasil sebuah penelitian. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data – data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴ Dan hasil penelitian ini tentunya akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

⁶³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hlm. 82.

⁶⁴ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*, Hlm.85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian guna dijadikan sebagai hasil penelitian.

A. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari

Kurikulum merupakan elemen kunci yang dijadikan pedoman keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Seiring berjalannya waktu, kurikulum mengalami perkembangan sejalan dengan dinamika praktik pengajaran. Faktor-faktor eksternal seperti pandemi covid-19 telah memaksa adaptasi kurikulum, contohnya transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka oleh lembaga pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan harus memprioritaskan pencapaian kompetensi siswa dalam satuan pendidikan sebagai sarana untuk memfasilitasi pemulihan pembelajaran selepas masa pandemi Covid 19 tersebut.

SD Negeri 1 Bojongsari merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya mulai tahun ajaran 2021/2022. Dalam proses penerapannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan 4, kemudian tahun ajaran 2022/2023 diterapkan untuk kelas 2 dan 5, dan tahun ajaran sekarang 2023/2024 diterapkan untuk kelas 1 dan 6. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Edi Busono, S,Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bojongsari bahwa :

“Kurikulum Merdeka diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari sudah sejak 3 tahun yang lalu, sejak tahun ajaran 2021/2022 bertahap dari kelas 1 dan 4, kemudian tahun ajaran 2022/2023 diterapkan di kelas 2 dan 5 dan tahun

ajaran sekarang 2023/2024 diterapkan dikelas 3 dan 6, sehingga tahun ini sudah lengkap diterapkan dari kelas 1 sampai 6.”⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Edi Busono, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bojongsari sudah berjalan sesuai dengan aturan. Karena Kurikulum Merdeka merupakan suatu hal baru sehingga dalam pelaksanaannya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan.

Perubahan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka membuat guru masih banyak penyesuaian, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Singgih Santoso, S.Pd selaku guru kelas IV :

“Kurikulum Merdeka ini masih hal baru bagi kami sehingga banyak penyesuaian, banyak istilah-istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, misalnya sekarang ada Modul Ajar (MA) yang dulunya itu RPP di Kurikulum 2013, Capaian Pembelajaran (CP) itu sama seperti KI KD di Kurikulum 2013, terus ada Alur Tahapan Pembelajaran (ATP) yang sama seperti Silabus di Kurikulum 2013, sehingga sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka ini kami diberikan pelatihan dulu untuk mengetahui Kurikulum Merdeka itu sendiri.”⁶⁶

Salah satu yang perlu dipersiapkan sekolah sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka adalah mempersiapkan guru itu sendiri. Dengan mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, karena guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan penerapan kurikulum. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Edi Busono S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka ada beberapa aspek yang perlu dipersiapkan, yang pertama terkait guru. Karena sebagai pelaksana guru harus memahami apa Kurikulum Merdeka itu, Kami memberikan pelatihan kepada guru untuk memberikan pemahaman Kurikulum Merdeka sehingga sangat membantu guru dalam memahami dan melaksanakan Kurikulum Merdeka.”⁶⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pendekatan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, S.Pd pada 26 Februari 2024.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, S.Pd pada 26 Februari 2024.

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang berbeda dari Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, guru berperan aktif mendorong siswa untuk menguasai materi pelajaran, dan siswa harus mengejar jika ada ketinggalan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka guru mengikuti peserta didik dalam mengeksplorasi kebebasan mereka dalam belajar, dengan tujuan utama adalah membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka sendiri.

Karakteristik yang berbeda-beda dari siswa menandakan adanya berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Para guru bertanggung jawab untuk mengenali dan mengembangkan minat serta keterampilan setiap siswa. Kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran sangat penting karena dari situlah keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan, yang mengharuskan guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam mengajar.

Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan guru untuk menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolahnya. Sebelum materi disusun, perlu dilakukan identifikasi dan analisis terhadap kebutuhan sekolah, agar materi yang disusun relevan dengan kondisi tiap lembaga pendidikan. Dalam hal ini, sekolah memiliki otoritas penuh dalam merancang buku kurikulum dan perangkat pembelajaran, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut.

Perangkat ajar dalam kurikulum sebelumnya yang berupa RPP kini berubah menjadi Modul Ajar. Modul Ajar yang digunakan boleh menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sementara di SD Negeri 1 Bojongsari berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan modul ajar yang dimodifikasi dari modul ajar yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Singgih Santoso:

“Terkait modul ajar kita mengacu pada buku paket dari Kemendikbud yang kemudian kita kembangkan dan sesuaikan dengan kondisi peserta didik disini.”⁶⁸

Keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikannya sangat ditentukan oleh kolaborasi antara semua elemen terkait, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan sekolah itu sendiri, yang salah satunya melalui penyediaan fasilitas yang memadai. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang mendukung, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Edi Busono dalam sebuah wawancara.

“Kaitannya dengan sarana prasarana kita mempersiapkan seperti buku untuk siswa maupun guru karena berbeda dengan buku dari kurikulum sebelumnya, penyediaan LCD, proyektor dan sarana pendukung pembelajaran lainnya.”⁶⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Bojongsari telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan maksimal. Proses pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka ini tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum Merdeka menyediakan fleksibilitas bagi guru dalam memilih materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Penting bagi pendidik untuk mengajar dengan cara yang efisien dan tepat agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

Pembelajaran Berdiferensiasi, yang diperkenalkan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat menjadi jawaban atas kebutuhan akan keragaman dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini menawarkan metode alternatif untuk menyajikan materi pelajaran secara menarik dan efektif. Melalui pembelajaran yang disesuaikan ini, guru dapat menanggapi berbagai kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik, dengan mempertimbangkan minat, profil belajar, dan tingkat kesiapan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, S.Pd pada 26 Februari 2024.

Dalam upaya menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri 1 Bojongsari, ada tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah langkah penting pertama bagi seorang guru sebelum memulai kegiatan mengajar. Dalam tahap ini, guru menyusun rencana aktivitas belajar yang akan dijalankan selama sesi pembelajaran. Rencana tersebut penting sebagai panduan dalam proses pendidikan dan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Dalam pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi, langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik sebelum proses pengajaran dimulai. Pemetaan ini didasarkan pada kesiapan belajar, minat, dan profil belajar dengan menggunakan instrument tertentu.

Asesmen diagnostik dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, kuesioner, dan lain-lain. Pada proses pembelajaran di kelas IV, Bapak Singgih Santoso melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan memberikan soal-soal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal mereka.

Mengenai cara dalam melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar, Bapak Singgih Santoso mengungkapkan:

“Hal yang wajib dilakukan guru diawal pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Saya memberikan soal di awal materi baru pada mata pelajaran yang akan dipelajari. Setiap siswa saya berikan soal atau tes awal, setelah mereka mengerjakan soal-soalnya, saya lihat apakah setiap siswa mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Selanjutnya, soal-soal itu saya koreksi dan saya lihat nilai-nilainya kemudian saya peta-petakan sesuai kondisi siswa.”⁷⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 22 Januari 2024, kelas IV sedang melaksanakan pembelajaran IPAS materi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024

“Mengubah Bentuk Energi”. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan asesmen diagnostik dengan memberikan soal diawal materi untuk mengetahui kesiapan belajar mereka.

Hasil dari asesmen diagnostik tersebut kemudian di bagi dalam 3 kategori, yaitu PU (Paham Utuh) yang mana peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, PS (Paham Sebagian) yaitu peserta didik memiliki pemahaman cukup terhadap materi , dan TP (Tidak Paham) yaitu peserta didik kurang paham terhadap materi. Hasil tes ini di jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil Asesmen Diagnostik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Asesmen Diagnostik		
		PU	PS	TP
1	Aqqila Nur F		√	
2	Arya Kenzie H	√		
3	Atthaya Assyabiya M		√	
4	Ayu Ananda P		√	
5	Azizah Hasanah	√		
6	Bintang Nur C		√	
7	Dede Aziz S		√	
8	Elisa Avrillia	√		
9	Erina Nur Faiqa	√		
10	Faiz Nur Hidayat	√		
11	Fakhrie Zahran K	√		
12	Fattan Dzaky A	√		
13	Ferdianto		√	
14	Ganafi Zena F		√	
15	Gias Azizah A	√		
16	Imam Solihin	√		
17	Kamila Billah M	√		
18	Kayla Azwari P	√		
19	Kevin Puji Arianto		√	
20	Khoerul Daffa L		√	
21	Mikhailla Aisyah N		√	
22	Muhammad Alfiz A	√		
23	Muhammad Arif F	√		
24	Naufal Hisyam A		√	
25	Naura Hafiza K.L	√		
26	Nayaka Dewi A	√		
27	Raendra Alensky	√		
28	Raziq Annafi	√		

29	Rendy Ade S	√		
30	Syifa Azalia	√		
31	Yuki Aida H		√	
32	Yusuf Viqtor S	√		
33	Zaina Fildzah	√		

(Sumber: Arsip Data Kelas IV)

Berdasarkan tabel diatas peserta didik kelas IV yang berjumlah 33, didapatkan hasil dari asesmen diagnostik yaitu 21 peserta didik masuk kategori paham utuh (PU) dan 12 peserta didik masuk kategori paham sebagian (PS).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penilaian diagnostik adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk menemukan dengan detail apa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh seorang peserta didik, sehingga memungkinkan para pendidik untuk merancang program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.⁷¹ Asesmen diagnostik dimanfaatkan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan guru, penilaian tersebut berperan dalam mendukung guru dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat.

Setelah melakukan pemetaan awal terhadap peserta didik, tugas berikutnya bagi seorang guru adalah merancang program pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Penting bagi guru untuk dapat menyatukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan untuk mereka capai.

Pada tahap ini guru melakukan perencanaan skenario pembelajaran berdiferensiasi dengan membuat:

a. Modul Ajar

Modul ajar yang disusun mencakup rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dijalankan oleh guru. Aktivitas yang terintegrasi

⁷¹ Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2022) hlm.141.

dalam modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, berdasarkan hasil pemetaan di awal.

Dalam proses pengembangan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan keragaman bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih berbagai pilihan yang sesuai dengan keinginan mereka. Bapak Singgih Santoso mengungkapkan:

“Saya menyusun modul ajar yang mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi, membuat capaian pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran sesuai hasil dari pemetaan awal. Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi saya berusaha untuk memberikan sesuai kemampuan mereka, jadi pada modul ajar dalam ketercapaian siswa saya buat bedakan, siswa dengan kemampuan khusus dalam pengetahuan saya berikan tes yang lebih sederhana. Ketika ada siswa yang memiliki kelemahan saya akan melakukan bimbingan atau kelas tambahan, biasanya saya berikan bimbingan secara langsung selepas kegiatan pembelajaran selesai. Di kelas ini masih ada beberapa anak yang belum lancar membaca dan menulinya masih lambat.”⁷²

Komponen modul ajar yang disusun oleh Bapak Singgih Santoso, S.Pd berdasarkan pengamatan peneliti penyusunan modul ajarnya mengikuti penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: Informasi umum, Komponen Inti, dan Lampiran. Akan tetapi sebelum itu disajikan hasil dari pemetaan peserta didik berdasarkan asesmen diagnostic.

Pada bagian Informasi Umum terdiri dari: Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Murid, Model Pembelajaran.

Bagian Komponen Inti terdiri: Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen/Penilaian, Kegiatan Pengayaan/Remedial.

Sementara pada bagian Lampiran terdiri: LKPD dan Bahan Bacaan Guru dan Murid.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan konten atau materi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Adanya bahan ajar ini untuk memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahan ajar yang digunakan oleh Bapak Singgih Santoso, S.Pd yaitu menggunakan buku pegangan guru, buku siswa, buku bacaan, presentasi, materi dari internet.

c. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran mencakup segala bentuk alata tau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, Bapak Singgih Santoso, S.Pd menggunakan media gambar, tayangan video, audio, LKPD dan menggunakan alat peraga seperti kerangka, peta, globe dan tak jarang membuat alat peraga sendiri dari barang-barang bekas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memiliki kebebasan untuk memilih alat atau media ajar sesuai kebutuhan belajar siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV telah mengamati semua aspek dari siswa sebelum membuat rancangan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keragaman yang ada di antara siswa dapat dikenali dan dianalisa, yang kemudian dijadikan dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap siswa dalam lingkungan belajar mendapat pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing.

Pada tahap perencanaan ini terdapat hambatan yang dialami yakni pengetahuan guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi yang masih terbatas, apalagi ketika memetakan peserta didik harus sesuai dengan kebutuhannya cukup membuat guru bekerja ekstra. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Singgih Santoso, S.Pd bahwa:

“Kurikulum Merdeka ini kan masih hal baru dalam dunia pendidikan, begitupun pembelajaran berdiferensiasi, masih diperlukan banyak penyesuaian dalam hal ini. Sebelumnya saya yang terbiasa mengajar menggunakan metode konvensional, sehingga pemahaman saya terkait pembelajaran ini masih terbatas.”⁷³

Pemahaman seorang guru mengenai konsep pembelajaran yang berdiferensiasi memiliki peran penting dalam kelancaran proses belajar mengajar serta dalam persiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Adanya hambatan tersebut membuat guru semakin semangat untuk terus belajar yang didukung oleh pihak sekolah sendiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri 1 Bojongsari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terutama di kelas IV, proses pembelajarannya telah menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Sebelumnya peneliti telah mewawancarai Kepala Sekolah terkait pandangan beliau seperti apa pembelajaran berdiferensiasi itu bahwa:

”Artinya pembelajaran ini memang sedikit bebas, sedikit menyeluruh dan membutuhkan pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi itu, yang mana seorang guru bisa membuat materi sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didiknya, materi yang akan diajarkan tetap sama, hanya saja jenis cakupannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Penanganan siswa juga dibedakan berdasarkan kebutuhannya sehingga tidak terlalu terpaku dengan sumber yang ada.”⁷⁴

Setelah dilakukan asesmen diagnostik dan membuat rencana pembelajaran, proses pembelajaran berdiferensiasi mulai dapat dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran berdasarkan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan dengan cara:

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Busono, S.Pd pada 26 Februari 2024.

Diferensiasi konten ini guru memilih materi terlebih dahulu yang akan dipelajari peserta didik. Peserta didik senang ketika guru menerapkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka karena apabila materi tidak sesuai dengan kemampuan mereka, mereka akan kesusahan dalam memahaminya sehingga mereka enggan untuk mengikuti, ada yang mengantuk dan sibuk sendiri dengan kegiatannya.

Materi yang disajikan juga sesuai dengan fakta dan yang peserta didik alami karena akan lebih mudah dipahami. Kemudian guru menampilkan materi dalam bentuk gambar/poster atau dalam bentuk video pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi secara global, setelah guru menjelaskan materi secara global, guru melakukan tanya jawab ke peserta didik untuk mengasah kepahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan. Setelah melakukan tanya jawab guru membuat kelompok-kelompok belajar.

Pembagian kelompok siswa disesuaikan berdasarkan kebutuhan belajar dan gaya belajarnya mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan aspek *Diferensiasi Proses*. Proses pembelajaran ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti visual bagi mereka yang belajar melalui penglihatan, auditori bagi yang belajar melalui pendengaran, dan kinestetik bagi yang memerlukan pengalaman langsung dalam belajar.

Untuk meningkatkan dukungan terhadap keragaman peserta didik dalam kelas dan mendukung motivasi belajarnya, *Diferensiasi Lingkungan Belajar* menjadi juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru kelas IV mengadopsi langkah-langkah seperti mengatur tata letak kelas dan peralatan, menggunakan berbagai sumber belajar, mengoptimalkan pencahayaan dan ventilasi. Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Singgih Santoso S.Pd bahwa:

“Peserta didik saya berikan kesempatan untuk mengatur ruang kelas dan menentukan sebagian dari tatanannya, saya bebaskan mereka mengatur tempat duduknya, karena memungkinkan mereka memilih lokasi yang paling nyaman dan sesuai dengan gaya belajar mereka.”⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

Ini berkontribusi pada pembentukan suasana yang mendukung untuk memahami dan menyerap informasi dalam proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa tiap peserta didik mempunyai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman tersebut.

Peserta didik kelas IV yang berjumlah 33 anak dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari kelompok A, B, C, D, dan E. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil pemetaan kesiapan belajar peserta didik saat tes diagnostik.



Gambar 4.1
Kelompok A (Paham Utuh)



Gambar 4.2
Kelompok B (Paham Utuh)



Gambar 4.3
Kelompok C (Paham Utuh)



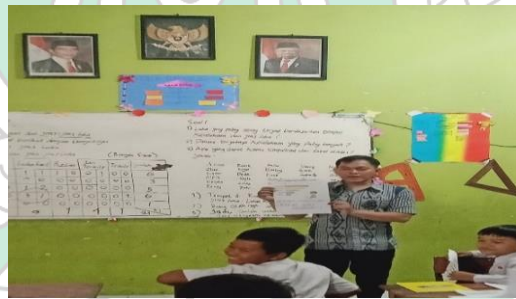
Gambar 4.4
Kelompok D (Paham Sebagian)



Gambar 4.5
Kelompok E (Paham Sebagian)

Para siswa dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan pemahaman mereka: Paham Utuh (PU) dan Paham Sebagian (PS). Peserta didik dari kelompok A, B, dan C termasuk dalam Paham Utuh, mereka mempresentasikan dan mendiskusikan pemahaman mereka di depan kelas, sementara Peserta didik lainnya memberikan masukan. Sementara itu, Peserta didik dari kelompok D dan E yang tergolong dalam Paham Sebagian, mencatat hasil diskusi mereka pada lembar kerja kelompok.

Untuk memnuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda diberi penguatan materi dengan cara yang berbeda. Dimulai dari penjelasan materi oleh guru untuk memperkuat pemahaman (gaya belajar auditori), dilanjutkan pembelajaran dengan penggunaan gambar/poster sebagai alat bantu (gaya belajar visual), dan kemudian peserta didik untuk secara mandiri mencoba menyelesaikan soal-soal yang telah disiapkan oleh guru, dengan tingkat kesulitan yang beragam, tetapi bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang serupa.



**Gambar 4.6 Pembelajaran Menggunakan Media Ajar
Gambar/Poster**

Selain memfasilitasi media pembelajaran, guru juga membimbing peserta didik dalam menghasilkan produk sebagai wujud kepahamaan mereka tentang materi yang sudah dipelajari. Disinilah *Diferensiasi Produk* dilakukan. Sesuai dengan yang disampaikan Bapak Singgih Santoso S.Pd bahwa:

“Pada saat diskusi saya berkeliling dan mengecek tiap kelompok, barangkali ada yang perlu bantuan dan untuk kelompok Pemahaman Sebagian saya melakukan bimbingan khusus.”⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

Pada kegiatan berkelompok peserta didik diminta untuk mengamati, menuliskan, dan mengkomunikasikan hasil diskuisnya dengan teman sekelompok. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, beberapa kelompok menunjukkan diferensiasi proses dengan membagi tugas pada anggotanya,

Setelah produk selesai dibuat, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk menunjukan hasil diskusinya. Sesuai dengan pemetaan Kelompok A, B, dan C, mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Melakukan presentasi merupakan metode efektif untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi di hadapan banyak orang. Keterampilan ini sangat penting karena dengan sering berlatih, siswa akan menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan pendapat atau materi di depan publik. Kemudian kelompok D dan E menunjukan hasil diskusinya yang dibuat dalam lembar hasil diskusi, dikelas ini dengan membuat poster.



Gambar 4.6 Presentasi



Gambar 4.7 Hasil Poster

Hasil Diskusi

Setelah proses pembelajaran hari ini, guru dan peserta didik bersama-sama mereview dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Berikutnya, guru memberikan penilaian formatif. Siswa diharuskan mengerjakan soal-soal evaluasi yang telah disesuaikan dengan level kemampuan mereka untuk dinilai. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, guru akan memberikan bantuan atau pengajaran ulang materi dasar yang masih belum dikuasai. Sementara peserta didik

yang nilainya diatas rata-rata melaksanakan pembelajaran dengan pengayaan.

Dalam pelaksanaannya tidak semua berjalan dengan mulus, berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan kendala atau hambatan yang dialami guru. Dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, para guru dituntut untuk lebih memahami keberagaman kebutuhan peserta didik. Hal ini seringkali memerlukan waktu yang tidak sedikit, sementara mereka keterbatasan waktu yang ada menjadi kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ketika berusaha memenuhi semua kebutuhan siswa, waktu yang ada kerap kali terasa tidak mencukupi untuk menangani setiap aspek dari proses pembelajaran. Ini menimbulkan tantangan dalam manajemen waktu bagi guru, yang merasa terhambat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, sehingga beberapa aspek yang lain belum dapat diterapkan secara maksimal.

Meskipun demikian, sekolah berupaya mendukung proses pembelajaran agar terlaksana dengan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas IV Bapak Singgih Santoso bahwa:

“Dalam proses pembelajaran ini, sekolah sangat mendukung apapun model pembelajaran yang digunakan guru, mulai dari memfasilitasi dari sumber belajar seperti buku-buku, menyediakan proyektor, dan fasilitas lainnya”⁷⁷

Berdasarkan informasi tersebut bahwa faktor pendukung dari proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu sekolah mendukung penuh guru dalam proses penerapan sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Tahap Evaluasi

Pada fase ini, proses refleksi menjadi bagian penting bagi guru dan peserta didik. Refleksi ini merupakan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap materi dan metode pengajaran yang telah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024

diterapkan. Selain itu, refleksi ini juga berguna sebagai bahan observasi yang akan dianalisis lebih lanjut oleh guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan.

Evaluasi terkait guru, Bapak Singgih Santoso, S.Pd menyadari bahwa dirinya masih harus terus belajar memahami pembelajaran ini, sehingga mengetahui apakah sudah mengajar anak didiknya dengan tepat atau belum. Dalam proses pembelajaran beliau mendapatkan informasi yang mendukung penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya dengan memahami strategi pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan peserta didik sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang bagus.

Terkait kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan Bapak Singgih Santoso, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Saat pembelajaran berlangsung, antusias peserta didik terlihat cukup bagus, mereka merasa senang dan bisa memahami materi pembelajarannya, mereka fokus mengerjakan, saat kerja kelompok dan presentasi juga aktif, sampai mengerjakan asesmen formatif berjalan dengan lancar.”⁷⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Hasil dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari peserta didik terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Selain itu, terdapat peningkatan dalam partisipasi dan kemampuan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran, khususnya saat sesi tanya jawab dengan guru dan rekan-rekan mereka. Ini menegaskan bagi para pendidik bahwa kemampuan untuk mengakomodasi keragaman setiap peserta didik, baik oleh guru maupun melalui inisiatif peserta didik sendiri berperan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar serta memberikan makna yang mendalam bagi pengalaman belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berdiferensiasi membuat peserta didik lebih bersemangat karena metode pengajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Melalui aktivitas kelompok, tercipta lingkungan pembelajaran yang efektif

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

untuk mengimplementasikan metode ini, di mana peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan tingkat pembelajaran mereka. Selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan karakter positif dalam kelompok. Dengan demikian, setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan pengalaman belajar yang serupa tetapi melalui pendekatan yang berbeda-beda.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik terkait pembelajaran berdiferensiasi mengungkapkan:

“Perasaan saya senang, karena pelajarannya asik, mudah dan saya paham.”⁷⁹

“Rasanya senang, karena banya kegiatan yang dilakukan seperti mengerjakan soal, menonton vidio pembelajaran, bekerja kelompok, presentasi, dll.”⁸⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan berdampak baik bagi mereka. Prinsip utama dari Pembelajaran Berdiferensiasi mencakup Asesmen yang Berkelanjutan. Guru mengawali dengan evaluasi sebelum memulai pengajaran, yang bertujuan sebagai pondasi awal proses belajar mengajar. Asesmen diagnostik menjadi langkah pertama untuk menilai sejauh mana kesiapan dan pemahaman peserta didik terkait tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Kemudian terdapat Asesmen formatif diadakan setelah proses pembelajaran sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan. Di sisi lain, asesmen sumatif diimplementasikan melalui tes akhir semester, di mana semua peserta didik diberikan soal dengan format yang identik untuk menguji pengetahuan mereka secara keseluruhan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Singgih Santoso, S.Pd bahwa:

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV Pada 2 Maret 2024.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV Pada 2 Maret 2024.

“Untuk asesmennya kita sesuai dengan asesmen yang ada di Kurikulum Merdeka, asesmen formatif dan asesmen sumatif.”⁸¹

Ketiga asesmen tersebut saling berhubungan dan menciptakan keberlanjutan proses pembelajaran. Sebagai bahan evaluasi, apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau belum, serta tindak lanjut apa yang harus dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas IV mengenai hasil akhir peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

“Hasilnya cukup memuaskan, akan tetapi masih ada beberapa anak yang agak berada dibawah teman-temannya dan membutuhkan sedikit bimbingan dari saya, namun mereka masih bisa mengikuti teman-temannya. Hasil LKPD maupun asesmen formatif juga cukup baik, ini berarti tujuan pembelajarannya bisa tercapai”⁸²

Tabel 4.2 Hasil Asesmen Formatif

No	Nama Peserta Didik	Lingkup Materi 4		
		Formatif Ke		
		1	2	3
1	Aqqila Nur F	75	80	85
2	Arya Kenzie H	85	100	100
3	Atthaya Assyabiya M	75	80	85
4	Ayu Ananda P	70	80	85
5	Azizah Hasanah	80	90	95
6	Bintang Nur C	80	85	95
7	Dede Aziz S	75	80	85
8	Elisa Avrillia	90	95	100
9	Erina Nur Faiqa	80	85	90
10	Faiz Nur Hidayat	80	80	85
11	Fakhrie Zahran K	75	80	85
12	Fattan Dzaky A	80	100	100
13	Ferdianto	70	75	80
14	Ganafi Zena F	75	80	85

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Singgih Santoso, S.Pd pada 2 Maret 2024.

15	Gias Azizah A	75	85	90
16	Imam Solihin	80	85	90
17	Kamila Billah M	85	85	90
18	Kayla Azwari P	95	95	100
19	Kevin Puji Arianto	70	80	85
20	Khoerul Daffa L	75	80	90
21	Mikhailla Aisyah N	75	80	85
22	Muhammad Alfiz A	80	80	85
23	Muhammad Arif F	80	85	90
24	Naufal Hisyam A	75	80	90
25	Naura Hafiza K.L	75	80	85
26	Nayaka Dewi A	90	95	100
27	Raendra Alensky	75	80	85
28	Raziq Annafi	75	80	85
29	Rendy Ade S	90	95	100
30	Syifa Azalia	75	80	85
31	Yuki Aida H	75	80	85
32	Yusuf Viqtor S	95	100	100
33	Zaina Fildzah	95	95	100

(Sumber: Arsip Data Kelas IV)

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 22 Januari 2024 proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV menunjukkan hasil yang baik. Pada tabel diatas disajikan nilai formatif pada mata pelajaran IPAS. Dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjukkan hasil yang baik karena terdapat peningkatan. Peserta didik tampak lebih bersemangat dan antusias dalam proses belajar karena materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kesiapan mereka dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Bojongsari mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru untuk mencapai hasil yang efisien dan maksimal meliputi: pertama, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Selanjutnya, guru merancang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan tersebut dan menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk modul ajar, Setelah itu guru mengimplementasikan pembelajaran dengan strategi konten, proses, dan produk. Terakhir, guru melakukan evaluasi dan refleksi atas proses pembelajaran yang sudah berlangsung untuk pengamatan dan penilaian lebih lanjut.
2. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari tumbuhnya semangat dan antusias mereka dalam belajar, karena disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar mereka. Keberhasilan ini dapat dilihat dari nilai yang memuaskan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan penilaian formatif yang mereka terima.
3. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas IV, terdapat beberapa hambatan dan dukungan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 1 Bojongsari adalah pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi yang masih perlu disesuaikan, serta keterbatasan waktu. Meskipun kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda membutuhkan keterampilan guru untuk menyesuaikannya secara efektif, keterbatasan waktu seringkali menjadi penghalang. Namun, dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Bojongsari, beberapa saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk lebih memaksimalkan pemahaman guru dalam penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi ini, disarankan agar sekolah meningkatkan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan workshop terkait Pembelajaran Berdiferensiasi sehingga guru-guru dapat lebih memahami dan menerapkan pembelajaran ini dengan baik.
2. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik, ada baiknya jika metode pembelajaran berdiferensiasi juga diterapkan di luar lingkungan kelas, tidak hanya di dalam kelas.
3. Sebaiknya guru kelas lain yang belum menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dapat mengambil contoh dari Guru Kelas IV, dengan tujuan agar pembelajaran ini dapat diadopsi secara luas dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Annisa dkk. 2022. *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*, Vol. 1 No.1.
- Ambarita, Jenri & Solida, Pitri. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Bandung: Penerbit Adab).
- Anggito, Albi & Setiawan, John 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak).
- Aprima, Desy & Sari, Sasmita. 2022. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD” *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.13 No 1.
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*,(Sleman: Deepublish,).
- Defitriani, Eni. 2018. *Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2., No. 2.
- Departemen pendidikan Nasional. 2019. *KBBI Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Direktorat PAUD, 2024. Dikdas dan Dikmen, Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka* dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek).
- Elviya, Diyan Ayu Dwi & Sukartiningsih, Wahyu. 2023. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya” oleh *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya* Vol.11 No.08.
- Fladimir, Muhammad Herlambang. 2023. Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Diferensiasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SMPN3 Gresik” (Surabaya: UIN Sunan Ampel)
- Hadana, Mohamad Eri & Nur'alimah, Erlita Octiana. 2021. *Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19*, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No.1.

- Hadi, Abdul dkk. 2019. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: Pena Persada).
- Hamidah, Jamiatul 2022. *Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Dalam Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat. Vol. 4, No. 2.
- Hermawan, Yudi Candra, dkk. 2020. *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna Vol.10 No. 1.
- Herwina, Wiwin. 2021. *Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, dalam Jurnal PERSPEKTIF: Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 02.
- Hikmah, Mariatul .2020. *Makna Kurikulum Dalam Prespektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol.15 No.1.
- Hockett, Jessica. 2018. *Differentiation Strategies and Examples Grades 6-12*, (Department of Education).
- Hulya, Mahinda. 2023. Skripsi: “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Hidayatun Najah Tuban” (Rembang: STAI Al-Anwar Sarang)
- Jatmiko & Putra. 2022. *Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak*, Jurnal Bahasa, sastra, dan Pengajarannya, Vol. 6, No.2..
- Joseph, Stephen. 2013. *Dampak dari Instruksi yang Berbeda dalam Lingkungan Pendidikan Guru: Keberhasilan dan Tanggapan*, Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi, Vol. 2., No. 3.
- Kamal, Syamsir. 2021. *Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, Vol. 1., No. 1.
- Kemendikbud RI. 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- KEMENDIKBUDRISTEK. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan

Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya Di Kelas*, dalam <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannyadi-kelas/>.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Surat Edaran No.2774/H.HI/K.R.00.01/2022.Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

Khoirurrijal. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi)

Kristiani, Heni, dkk. 2023. *Model pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia).

Kusumaryono. Saryanto. 2023.*Merdeka Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan)

Lestari, Novia. 2023. Skripsi: “ Problematika Guru Kleas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sikapat-Banyumas” (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)

Lestari, Windriana. 2023. Skripsi: “Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Bentuk Aljabar kelas VII SMP Negeri 13 Medan T. A 2023/2024” (Medan: Universitas HKBP Nommensen)

Mahfudz. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*, Jurnal Riset Ilmiah, V. 2., No.2.

Marlina. 2022. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, (Padang: Afifa Utama).

- Maros, Fadlun dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Pariaman: UNISBAR
- Masykur. 2019. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: AURA).
- Nurdini. 2021. *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01, No. 2.
- Nurha. 2024. *Macam-Macam Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka*, dalam <https://naikpangkat.com/macam-macam-asesmen-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>.
- Prakoso, L. Y. (2021). *Deskriptif Kualitatif Methode. Defense Study, October*.
- Purba, Mariati, dkk, 2021. Naskah Akademik: *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia).
- Rachmawati, dkk. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol.06 No.03.
- Rahmatullah & Syamsu. 2021. *Tantangan Perkuliahan Berbasis Social Distaancing Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Aceh Tahun 2020*, (Aceh: Genta Mulia).
- Ramadhia, Nurul, dkk, 2023. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.08 No.02.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia).
- Sidiq, Umar & Chiiri, Moh.Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya.
- Sopianti, Dewi. 2022. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya*, *Journal of Music Education*. Vol. 1., No.1.

- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, (Bandung).
- Suhardi. 2022. *Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila*. Dalam *Journey Liaison Academia and Society*. Vol. 1, No. 1.
- Suprahitiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)
- Susilowati. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al Miskawaih* Vol.1 No.1.
- Tsuraya, Febia Ghina, dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak*, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* Vol.1, No.4.
- Wardani, Nirmala Wahyu .2023. Skripsi: “Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Badungrojo” (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung)
- Wijaya, Wina . 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Media Grup)
- Yokana, Yusak, dkk. 2023. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan*, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 16., No.1.

*Lampiran 1***INSTRUMEN PENELITIAN****PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara Kepala Sekolah**

Pertanyaan

1. Kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari ?
2. Apa peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ?
3. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh sekolah ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah ?
5. Sejauh ini, menurut pandangan Bapak apakah guru-guru baik Wali Kelas maupun Guru Mata Pelajaran sudah memahami pembelajaran berdiferensiasi ?
6. Apakah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka sudah benar benar memerdekakan Guru dan peserta didik ?

B. Wawancara Guru Kelas IV

Pertanyaan

1. Menurut pendapat bapak, bagaimana penerapan atau pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bojongsari ?
2. Bagaimana cara bapak mengelola pembelajaran secara efektif sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik?
3. Menurut Pendapat bapak, apakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi efektif dilakukan pada proses pembelajaran?
4. Apakah menurut pendapat bapak, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat capaian belajar peserta didik?
5. Bagaimana strategi bapak dalam menyusun komponen komponen pembelajaran berdiferensiasi?

6. Seperti apa bentuk bahan ajar yang bapak gunakan dalam melaksanakan Pembelajaran berdiferensiasi?
7. Bagaimana tahap penyusunan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang bapak lakukan?
8. Bagaimana bentuk asesmen yang tepat pada pembelajaran berdiferensiasi dalam setiap pelajaran?
9. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran?
10. Menurut pendapat Bapak, apa kelemahan dan kelebihan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Guru Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Diferensiasi Konten	Guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik			
		Guru melakukan pemetaan kepada peserta didik berdasarkan minat belajar peserta didik			
		Guru memberikan soal kepada peserta didik berdasarkan minat belajar peserta didik			
		Guru membuka pembelajaran yang diawali dengan salam dan doa			

		Guru menanyakan kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran sebelumnya			
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
2	Diferensiasi Proses	Guru membagi kelompok berdasarkan gaya belajar Pada kelompok dengan minat audio visual,guru memberikan tayangan video pembelajaran pada materi.			
		Guru memberikan suatu percobaan kepada peserta didik terkait materi.			
		Guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari kejadian yang mungkin terjadi bersama teman sekelompok			
3	Diferensiasi Produk	Kelompok peserta didik yang masih harus mengulangi pemahaman dalam materi akan diberi tugas dengan soal sederhana.			

		Kelompok peserta didik yang sudah memahami konsep materi, akan diberi tugas dengan soal cerita.			
		Kelompok peserta didik yang sudah siap diberikan tugas akan diminta untuk menampilkan tugas dengan berbagai soal			
4	Lingkungan Belajar	Guru menciptakan lingkungan yang memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik.			
		Guru memperhatikan perbedaan individual dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik.			
		Guru memanfaatkan teknologi dalam interaksi dengan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.			

B. Observasi Guru Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	

1	Kesiapan Siswa	Guru mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi yang diajarkan.		
		Guru mengetahui pemahaman tentang sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.		
2	Minat Siswa	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pemilihan materi pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka.		
		Guru menggunakan contoh-contoh atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta didik untuk mengilustrasikan konsep yang diajarkan dan mengaktifkan minat peserta didik dalam pembelajaran.		
		Guru menggunakan contoh-contoh atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta didik untuk mengilustrasikan konsep yang diajarkan dan mengaktifkan		

		minat peserta didik dalam pembelajaran.			
		Guru memberikan apresiasi, pujian, atau penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan minat yang tinggi, kemajuan yang signifikan, atau kontribusi kreatif pada materi pelajaran.			
3	Profil Belajar Siswa	Guru perlu mengenali gaya belajar masing-masing peserta didik dalam kelas			
		Guru memberikan instruksi dan materi pembelajaran dengan beragam format, seperti visual, audio, atau pengalaman langsung, untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.			
		Guru memberikan opsi tugas atau kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memilih sesuai dengan minat dan profil belajar mereka.			

C. Observasi Guru Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Modul Ajar Guru

No	Analisis Modul Ajar	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	

1	Kesesuaian Materi	Materi yang diajarkan guru sesuai dengan modul ajar Kurikulum Merdeka.			
		Materi yang diajarkan guru relevan dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran			
2	Strategi Pembelajaran	Guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diusulkan dalam modul.			
		Guru mampu mengadaptasi strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada materi.			
3	Penggunaan Instrumen Penilaian	Guru menggunakan instrumen penilaian yang disediakan dalam modul.			
		Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur pemahaman siswa yang beragam terhadap materi.			
4	Pemberian Umpan Balik	Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil penilaian pada materi.			
		Umpan balik mendukung perkembangan pemahaman siswa terhadap materi.			

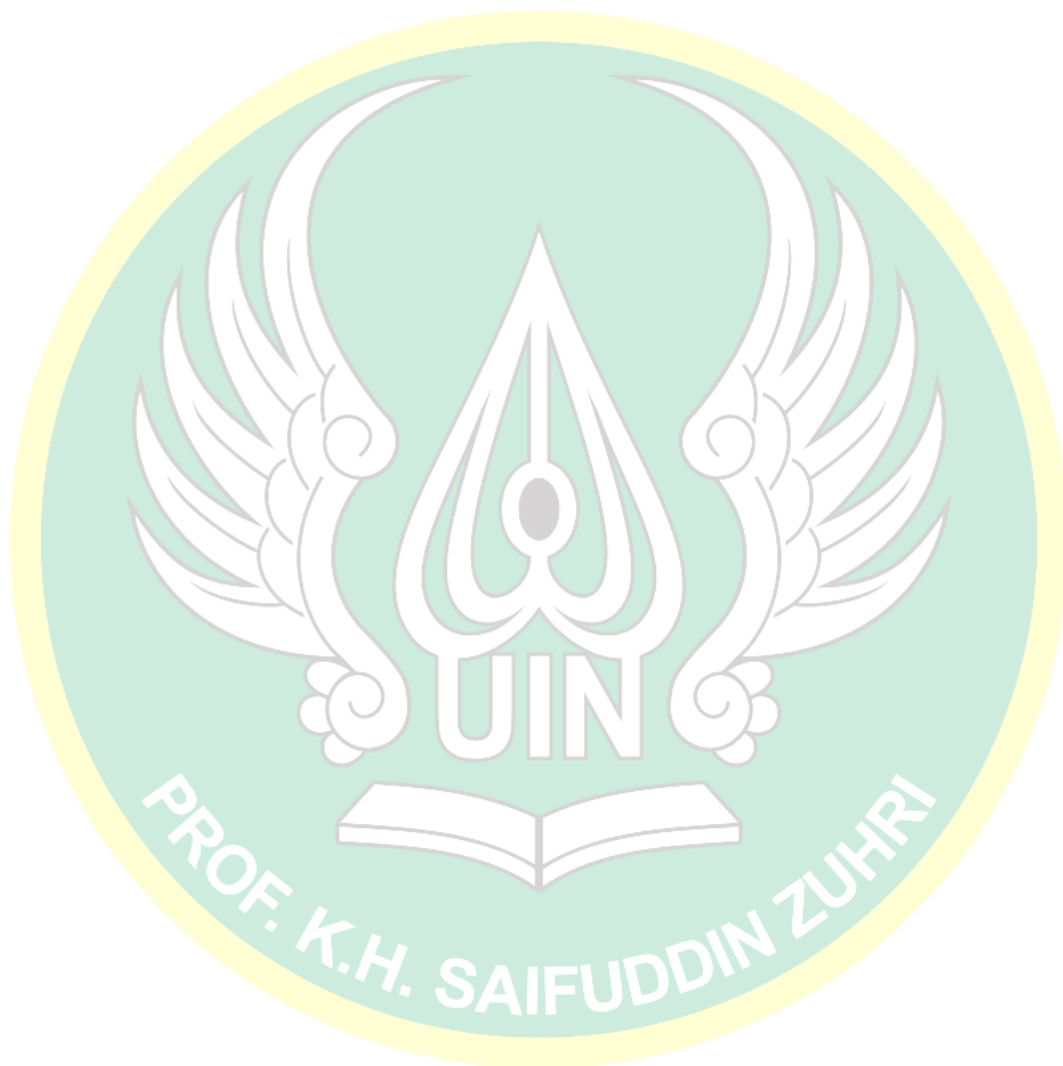
5	Interaksi dan Kolaborasi	Terdapat interaksi yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi terkait materi.			
		Guru mampu mengelola interaksi dalam kelompok dengan pemahaman berbeda pada materi.			
6	Penyesuaian Terhadap Kebutuhan Siswa	Guru melakukan penyesuaian dalam pengajaran untuk mengakomodasi siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam pada materi.			
		Guru mampu menangani siswa yang mengalami kesulitan atau yang lebih cepat memahami materi.			
7	Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.			
		Semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi.			

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti menggunakan dokumentasi di SD Negeri 1 Bojongsari untuk mengetahui:

1. Gambaran Umum Sekolah
2. Visi Misi
3. Tujuan Satuan Pendidikan
4. Sarana Prasarana

5. Daftar Nama Tenaga Pendidik
6. Modul Ajar
7. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV
8. Daftar Nilai Kelas IV



*Lampiran 2***HASIL WAWANCARA****Narasumber : Edi Busono, S.Pd****Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari****Hari / Tanggal : Senin, 26 Februari 2024**

1. Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari?

Jawaban : Kurikulum Merdeka diterapkan di SD Negeri 1 Bojongsari sudah sejak 3 tahun yang lalu, sejak tahun ajaran 2021/2022 bertahap dari kelas 1 dan 4, kemudian tahun ajaran 2022/2023 diterapkan dikelas 2 dan 5 dan tahun ajaran sekarang 2023/2024 diterapkan dikelas 3 dan 6, sehingga tahun ini sudah lengkap diterapkan dari kelas 1 sampai 6.

2. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban : Peran saya sebagai kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang pertama tentunya sebagai *manager* dalam pelaksanaan program tersebut, menerapkan kurikulum yang sudah disusun berserta guru dan staf yang berkaitan, serta melaksanakan kebijakan-kebijakan dari pemerintah berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

3. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh sekolah ?

Jawaban : Salah satu yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah guru, karena ini adalah hal baru sehingga guru sebagai pelaksana harus mengetahui tentang Kurikulum Merdeka itu sendiri, yang kedua kaitannya dengan sarana prasarana seperti buku untuk siswa maupun guru karena berbeda dengan buku dari kurikulum sebelumnya.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah ?

Jawaban : Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini ada beberapa aspek, salah satunya yaitu dari masyarakat sendiri, artinya mereka harus memahami adanya kurikulum ini, kemudian penerapannya kami sampaikan kepada mereka-mereka, yang

selanjutnya dari segi biaya yang bisa menjadi penghambat sekaligus bisa mempermudah pelaksanaan, kemudian dari sisi peserta didik dan tenaga pendidikya sendiri, faktor lainnya juga dari kurikulum itu sendiri.

5. Terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, apakah bapak selaku kepala sekolah menentukan cara pembelajarannya atau menyerahkan seluruhnya kepada bapak ibu guru ?

Jawaban : Untuk pelaksanaan pembelajaran salah satunya mengacu pada kurikulum karena sebagai pedoman yang harus dilaksanakan oleh satuan Pendidikan, selain itu mengacu pada referensi buku-buku yang didalamnya sudah ada tata cara pelaksanaannya. Jadi tidak ada doktrin khusus dari kepala sekolah tetapi harus mengikuti aturan yang ada.

6. Di dalam Kurikulum Merdeka ada salah satu cara pembelajaran yaitu pembelajaran berdiferensiasi, menurut pandangan Bapak seperti apa pembelajaran berdiferensiasi itu ?

Jawaban : Artinya pembelajaran ini memang sedikit bebas, sedikit menyeluruh dan membutuhkan pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi itu, yang mana seorang guru bisa membuat materi sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didiknya sehingga tidak terlalu terpaku dengan sumber yang ada.

7. Sejauh ini, menurut bapak bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka disekolah ini ?

Jawaban : Selama ini Kurikulum Merdeka sudah selesai dilaksanakan disemua kelas, secara umum sudah sesuai pelaksanaannya, terkait kendala-kendala yang lain nantinya menjadi pemikiran kita untuk memajukan lagi, menerapkan lagi untuk melengkapi apa yang seharusnya ada dalam Kurikulum Merdeka ini.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Singgih Santoso, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Maret 2024

1. Menurut pendapat bapak, bagaimana penerapan atau pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bojongsari ?

Jawaban : Untuk penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bojongsari sudah sesuai dari kelas 1,2,4,5, untuk kelas 3 dan 6 masih belum terlalu karena baru diterapkan di tahun ajaran sekarang, ya semuanya masih perlu penyesuaian-penyesuaian karena ini masih kurikulum baru.

2. Bagaimana cara bapak mengelola pembelajaran secara efektif sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik?

Jawaban : Untuk pembelajaran yang efektif saya selaku guru harus mengetahui kondisi siswa dulu melalui pendekatan, kemudian kita kelompokkan dari hasil tersebut sesuai kondisi siswa, barulah kita sesuaikan cara pembelajarannya sehingga akan mudah.

3. Menurut Pendapat bapak, apakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi efektif dilakukan pada proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya efektif untuk Kurikulum Merdeka, kita cari perbedaan setiap siswa berdasarkan kondisinya, kemudian kita kelompokkan sesuai perbedaannya masing-masing jadi lebih mudah untuk mengevaluasi, contohnya dari tingkat pemahaman dan lainnya.

4. Apakah menurut pendapat bapak, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat capaian belajar peserta didik?

Jawaban : Sudah memenuhi capaian pembelajaran, cuma untuk anak kadang ada yang masih bingung dalam jawaban akhir ya karena tadi tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda, ya kita menyesuaikan dengan kondisi anak.

5. Bagaimana strategi bapak dalam menyusun komponen komponen pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : Yang pertama saya membuat kelompok siswa berdasarkan minat belajarnya, kemudian dalam prosesnya saya menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara, menayangkan video pembelajaran atau memberikan percobaan terkait materi, kemudian anak-anak diberikan soal dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya setelah selesai anak diminta untuk menampilkan hasilnya.

6. Seperti apa bentuk bahan ajar yang bapak gunakan dalam melaksanakan Pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : Kalo bahan ajar di SD kami yang paling pokok itu menggunakan buku paket dari Kemendikbud, kemudian dari buku-buku pendamping lainnya, referensi lain kita liat di internet, kemudian kita tayangkan video dan mendengarkan lewat proyektor, menggunakan gambar-gambar dan sering juga membuat alat peraga sendiri bersama siswa.

7. Bagaimana tahap penyusunan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang bapak lakukan?

Jawaban : Terkait modul ajar kita mengacu pada buku paket dari Kemendikbud yang kemudian kita sesuaikan dengan kondisi siswa disisni.

8. Bagaimana bentuk asesmen yang tepat pada pembelajaran berdiferensiasi dalam setiap pelajaran?

Jawaban : Untuk asesmennya kita sesuai dengan asesmen yang ada di Kurikulum Merdeka, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

9. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Untuk kendala lebih ke siswanya ada yang maunya dikelompokkan dengan teman yang diinginkan padahal secara tingkatannya berbeda, ya kita harus memberikan pemahaman-pemahaman sehingga anak mau untuk mengikuti.

10. Menurut pendapat Bapak, apa kelemahan dan kelebihan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban : Terkait kelemahan dan kelebihan ya, untuk kelemahan ini memerlukan banyak waktu untuk mengolah dan mencari sumber belajar peserta

didik, Kreatifitas dan inovasi seorang guru diperlukan, apabila guru tersebut kurang kreatif, ditakutkan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, terkadang guru tidak seberapa jeli, dan cermat terhadap kebutuhan peserta didik karena banyaknya peserta didik yang harus diajar, disini guru diperlukan pengetahuan yang luar biasa dalam memahami karakteristik siswa yang harus dimiliki agar nantinya mengelompokannya benar dan tidak salah dalam memberikan cara pembelajarannya. Terus kelebihannya menjadikan anak-anak lebih mudah dalam belajarnya karena sesuai dengan kondisi mereka berhubungan dengan bakat dan minatnya jadi pemahamannya mereka terkait pembelajaran lebih cepat.



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. Hasil Observasi 1

Hari, Tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Waktu : 09.30 – 11.30

Tempat : SD Negeri 1 Bojongsari

No	Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Diferensiasi Konten	Guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik	√		
		Guru melakukan pemetaan kepada peserta didik berdasarkan minat belajar peserta didik	√		
		Guru memberikan soal kepada peserta didik berdasarkan minat belajar peserta didik	√		
		Guru membuka pembelajaran yang diawali dengan salam dan doa	√		
2	Diferensiasi Proses	Guru menanyakan kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran sebelumnya	√		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		

		Guru membagi kelompok berdasarkan gaya belajar Pada kelompok dengan minat audio visual,guru memberikan tayangan video pembelajaran pada materi.	√		
		Guru memberikan suatu percobaan kepada peserta didik terkait materi.	√		
		Guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari kejadian yang mungkin terjadi bersama teman sekelompok	√		
3	Diferensiasi Produk	Kelompok peserta didik yang masih harus mengulangi pemahaman dalam materi akan diberi tugas dengan soal sederhana.	√		
		Kelompok peserta didik yang sudah memahami konsep materi, akan diberi tugas dengan soal cerita.	√		
		Kelompok peserta didik yang sudah siap diberikan tugas akan diminta untuk	√		

		menampilkan tugas dengan berbagai soal			
4	Lingkungan Belajar	Guru menciptakan lingkungan yang memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik.	√		
		Guru memperhatikan perbedaan individual dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik.	√		
		Guru memanfaatkan teknologi dalam interaksi dengan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	√		

B. Hasil Observasi 2

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

Waktu : 09.30 – 11.30

Tempat : SD Negeri 1 Bojongsari

No	Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Kesiapan Siswa	Guru mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi yang diajarkan.	√		

		Guru mengetahui pemahaman tentang sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.	√		
		Guru melibatkan peserta didik dalam proses pemilihan materi pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka.	√		
2	Minat Siswa	Guru menggunakan contoh-contoh atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta didik untuk mengilustrasikan konsep yang diajarkan dan mengaktifkan minat peserta didik dalam pembelajaran.	√		
		Guru menggunakan contoh-contoh atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta didik untuk mengilustrasikan konsep yang diajarkan dan mengaktifkan minat peserta didik dalam pembelajaran.	√		
		Guru memberikan apresiasi, pujian, atau penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan minat yang tinggi, kemajuan	√		

		yang signifikan, atau kontribusi kreatif pada materi pelajaran.			
3	Profil Belajar Siswa	Guru perlu mengenali gaya belajar masing-masing peserta didik dalam kelas	√		
		Guru memberikan instruksi dan materi pembelajaran dengan beragam format, seperti visual, audio, atau pengalaman langsung, untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.	√		
		Guru memberikan opsi tugas atau kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memilih sesuai dengan minat dan profil belajar mereka.	√		

C. Hasil Observasi 3

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2024

Waktu : 07.30 – 09.00

Tempat : SD Negeri 1 Bojongsari

No	Analisis Modul Ajar	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Kesesuaian Materi	Materi yang diajarkan guru sesuai dengan modul ajar Kurikulum Merdeka.	√		

		Materi yang diajarkan guru relevan dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran	√		
2	Strategi Pembelajaran	Guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diusulkan dalam modul.	√		
		Guru mampu mengadaptasi strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada materi.	√		
3	Penggunaan Instrumen Penilaian	Guru menggunakan instrumen penilaian yang disediakan dalam modul.	√		
		Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur pemahaman siswa yang beragam terhadap materi.	√		
4	Pemberian Umpan Balik	Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil penilaian pada materi.	√		
		Umpan balik mendukung perkembangan pemahaman siswa terhadap materi.	√		
5	Interaksi dan Kolaborasi	Terdapat interaksi yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi terkait materi.	√		

		Guru mampu mengelola interaksi dalam kelompok dengan pemahaman berbeda pada materi.	√		
6	Penyesuaian Terhadap Kebutuhan Siswa	Guru melakukan penyesuaian dalam pengajaran untuk mengakomodasi siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam pada materi.	√		
		Guru mampu menangani siswa yang mengalami kesulitan atau yang lebih cepat memahami materi.	√		
7	Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√		
		Semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi.	√		

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum Sekolah

Identitas Sekolah

Sekolah Dasar	: SD N 1 Bojongsari
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 101030307003
NPSN	: 20338574
Tahun Berdiri	: 1961
Ijin Pendirian No Tgl	: 42.1/013313/96 7 Juni 1996
Alamat	: Jl. Raya Bojongsari Km. 05

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 1 Bojongsari

” Terwujudnya peserta didik yang hebat dalam prestasi, trampil, dan berakhlakul karimah berdasarkan Profil Pelajar Pancasila”

b. Misi SD Negeri 1 Bojongsari

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa melalui bimbingan bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mengembangkan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mengembangkan keterampilan melalui pelayanan bakat individu berdasar potensi siswa.
- 5) Mengembangkan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut.
- 6) Membudayakan perilaku dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.
- 7) Membekali siswa dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Mewujudkan suasana sekolah yang nyaman dan ramah anak.

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Tujuan Satuan Pendidikan SD Negeri 1 Bojongsari

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Bojongsari dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Jangka Pendek (Tahun 2023/2024)

- 1) Mengoptimalkan penggunaan sarana prasana sekolah untuk menunjang pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- 2) Melaksanakan pembiasaan yang membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- 3) Melaksanakan program sekolah yang mampu meningkatkan kemandirian, membiasakan siswa bernalar kritis kreatif, kreatif dengan memfasilitasi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- 5) Melaksanakan pembiasaan salam, sapa, senyum, dan bersalaman pada saat datang dan pulang sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah ide, gagasan yang membuat siswa cepat tanggap terhadap perubahan dan mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- 7) Melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik sesuai minat dan bakatnya untuk dapat berkembang, bersaing, dan berprestasi di lingkungan sekolah, masyarakat tempat tinggal peserta didik .

b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

- 1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- 2) Melaksanakan asesmen secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.

- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
- 4) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
- 5) Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.
- 6) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.

4. Keadaan Guru

Keadaan Kepala Sekolah Guru dan Penjaga

No	Jenis Guru	PNS	GTT/PTT
1.	Kepala Sekolah	1	-
2.	Guru Kelas	8	4
3.	Guru Pend. Agama	1	1
4.	Guru Penjas	1	1
5.	Penjaga Sekolah	1	-
6.	Petugas Perpustakaan	-	1
Jumlah		12	7

Daftar Guru

No	Nama / NIP/ NUPTK	Jabatan
1.	EDI BUSONO, S.Pd. 196602101991031014	Kepala Sekolah

2.	BAMBANG SETYANTO,S.Pd 196403261984051002	Guru Penjas
3.	RETNO WIYANDARI, S.Pd. 197009071996032005	Guru Kelas
4.	SRI RAHAYU, S.Pd. 197106192007012008	Guru Kelas
5.	LIA KURNIATI, S.Pd 197404222007012004	Guru Kelas
6.	PRIYANTI, S.Pd.SD.,M.Pd. 198203032008012016	Guru Kelas
7.	JUNEDI,S.Pd.SD 196804192002121003	Guru Kelas
8.	SUPRIYANTI,S.Pd.SD 197007262003122005	Guru Kelas
9.	MEMA RAHMANINGRUM, S.Pd. 199405292019032015	Guru Kelas
10.	ARIS SUSENO, S.Pd.I 198905012020121003	Guru PAI
11.	CHOERUL ANNA, S.Pd. 199402152020122013	Guru Kelas
12.	LANANG PRAMANA, S.Pd. 199404072022211006	Guru Kelas
13.	ALIFIA FURI A, S.Pd. 199505212022212015	Guru Kelas
14.	ANGGUN PARASDHITA L, S.Pd. 199110292022212022	Guru Kelas
15.	ASIH MULIAWATI, S.Pd. 198811222022212010	Guru Penjas
16.	EKA RENI WAHYUNI, S.Pd. -	Guru PAI
17.	NURHAYATI, S.Pd. -	Guru Kelas
18.	SINGGIH SANTOSO, S.Pd. -	Guru Kelas

5. Keadaan Kelas dan Jumlah Siswa

Jumlah Kelas dan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	2	31	33	64
2	II	2	27	30	57
3	III	2	26	37	63
4	IV	2	33	34	67
5	V	2	21	22	43
6	VI	3	39	29	68
	Jumlah	13	177	185	362

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana

No	Sarana Sekolah	Keadaan			
		Ada	Tidak	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	√	-	1	Baik
2	Ruang Guru	√	-	1	Baik
3	Ruang Kelas	√	-	11	Baik
4	Ruang Laboratorium	-	√	-	-
5	Ruang perpustakaan	√	-	1	Baik
6	Ruang UKS	√	-	1	Baik
7	Tempat OR/Upacara	√	-	1	Baik
8	Tempat Ibadah	√	-	1	Rusak
9	Koperasi Sekolah	√	-	1	Baik
10	Gudang	√	-	1	Baik
11	Kamar Kecil WC	√	-	12	Baik

7. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV

Daftar Peserta Didik Kelas IV

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aqqila Nur F	P
2	Arya Kenzie H	L

3	Atthaya Assyabiya M	P
4	Ayu Ananda P	P
5	Azizah Hasanah	P
6	Bintang Nur C	P
7	Dede Aziz S	L
8	Elisa Avrillia	P
9	Erina Nur Faiqa	P
10	Erlangga Surya M	L
11	Faiz Nur Hidayat	L
12	Fakhrie Zahran K	L
13	Fattan Dzaky A	L
14	Ferdiyanto	L
15	Ganafi Zena F	L
16	Gias Azizah A	P
17	Imam Solihin	L
18	Kamila Billah M	P
19	Kayla Azwari P	P
20	Kevin Puji Arianto	L
21	Khoerul Daffa L	L
22	Mikhaila Aisyah N	P
23	Muhammad Alfiz A	L
24	Muhammad Arif F	L
25	Naufal Hisyam A	L
26	Naura Hafiza K.L	P

27	Nayaka Dewi A	P
28	Raendra Alensky	L
29	Raziq Annafi	L
30	Rendy Ade S	L
31	Syifa Azalia	P
32	Yuki Aida H	P
33	Yusuf Viqtor S	L
34	Zaina Fildzah	P

8. Daftar Nilai Kelas IV

DAFTAR ASSESMEN FORMATIF																																	
Kelas Kelas Pelajaran																																	
Materi Matematika																																	
No.	Nama	Lingkup Materi 1								Lingkup Materi 2								Lingkup Materi 3								Lingkup Materi 4							
		Formatif ke-1		Formatif ke-2		Formatif ke-3		Formatif ke-4		Formatif ke-1		Formatif ke-2		Formatif ke-3		Formatif ke-4		Formatif ke-1		Formatif ke-2		Formatif ke-3		Formatif ke-4									
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8								
1	Azzila Nur F	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80								
2	Arya Anzika M	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
3	Adhika Rizki A	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
4	Dwi Ananda P	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
5	Azzah Hussamah	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
6	Kartika Nur C	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
7	Dika Aziz S	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
8	Filza Avadhya	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
9	Ulvan Nur Fauzi	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
10	Erlangga Supra M	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
11	Fara Nur Hafidha	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
12	Fahriah Zahara K	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
13	Fattah Dzaky A	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
14	Fidayusala	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
15	Ghani Zena F	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
16	Gusti Anas A	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
17	Izzam Solihin	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
18	Aswaha Bani M	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
19	Alvin Basmi P	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
20	Kevini Ray Arista	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
21	Ahmed Dyan L	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
22	Makhsuda Aqsa H	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
23	Muhammad Alfa F	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
24	Muhammad Alfa F	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
25	Noval Higen A	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
26	Milana Nuria J	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
27	Nayaka Dewi A	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
28	Raendra Alensky	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
29	Raziq Annafi	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
30	Rendy Ade S	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
31	Syifa Azalia	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
32	Yuki Aida H	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
33	Yusuf Viqtor S	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								
34	Zaina Fildzah	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75								

Keterangan:
Penilaian Formatif dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran terserap dan untuk memperbaiki pembelajaran.
Nilai Formatif akan berkontribusi pada nilai rapor.

Mengajar
Kepala Sekolah
Effi Husonda, S.Pd
NIP. 1962710 199103 012

NUDDIN ZUHRI

Lampiran 5

MODUL AJAR PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Kesiapan Belajar**

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks bacaan pada buku, murid diharapkan mampu mengidentifikasi perubahan energi disekitarnya dengan benar.

Paham Utuh (PU)	Paham Sebagian (PS)	Tidak Paham (TP)
Murid yang memiliki pemahaman yang baik terkait perubahan bentuk energi.	Murid yang memiliki pemahaman cukup terkait perubahan bentuk energi.	Murid yang memiliki pemahaman kurang terkait perubahan bentuk energi.

Hasil pemetaan asesmen diagnostik/awal berdasarkan kesiapan belajar dengan memberikan tanda checklist (√)

No	Nama Peserta Didik	Hasil Asesmen Diagnostik		
		Paham Utuh (PU)	Paham Sebagian (PS)	Tidak Paham (TP)
1	Aqqla Nur F		√	
2	Arya Kenzie H	√		
3	Atthaya Assyabiya M		√	
4	Ayu Ananda P		√	
5	Azizah Hasanah	√		
6	Bintang Nur C		√	
7	Dede Aziz S		√	
8	Elisa Avrillia	√		
9	Erina Nur Faiqa	√		
10	Faiz Nur Hidayat	√		
11	Fakhrie Zahran K	√		
12	Fattan Dzaky A	√		
13	Ferdiyanto		√	
14	Ganafi Zena F		√	
15	Gias Azizah A	√		
16	Imam Solihin	√		
17	Kamila Billah M	√		
18	Kayla Azwari P	√		
19	Kevin Puji Arianto		√	
20	Khoerul Daffa L		√	
21	Mikhaila Aisyah N		√	
22	Muhammad Alfiz A	√		
23	Muhammad Arif F	√		
24	Naufal Hisyam A		√	
25	Naura Hafiza K.L	√		


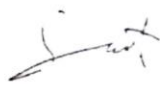
26	Nayaka Dewi A	√		
27	Raendra Alensky	√		
28	Raziq Annafi	√		
29	Rendy Ade S	√		
30	Syifa Azalia	√		
31	Yuki Aida H		√	
32	Yusuf Viqtor S	√		
33	Zaina Fildzah	√		

**MODUL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: SINGGIH SANTOSO
Instansi	: SD Negeri 1 Bojongsari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase/Kelas	: B/4
BAB 4	: Mengubah Bentuk Energi
Topik	: Transformasi Energi di Sekitar Kita
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjelaskan pengertian energi ❖ Menjenis-jenis energi ❖ Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berkebinekaan global 3. Bergotong-royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis 6. Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku bacaan dan artikel tentang energi dan perubahannya • Poster tentang macam-macam benda dilingkungan sekitar dan perubahan energi yang terjadi • LKPD • Video pembelajaran • Laptop • Proyektor 	
E. TARGET MURID	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Diferensiasi Konten: Murid mendapatkan konten yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya. Menggunakan gambar-gambar, menyimak penjelasan guru, video pembelajaran, serta belajar dengan benda-benda konkret dilingkungan sekitar. 2. Diferensiasi Proses: Guru memberikan arahan dan bimbingan yang berbeda berdasarkan Tingkat kesiapan belajar murid. 	

<p>3. Diferensiasi Produk: Murid boleh memilih media atau bentuk hasil belajar baik berupa infografis, presentasi lisan, maupun video sesuai dengan profil belajar masing-masing</p>											
<p>F. MODEL PEMBELAJARAN</p> <p>❖ Pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i></p>											
<p>KOMPONEN INTI</p>											
<p>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan menyimak video tentang pemanfaatan benda-benda dilingkungan sekitar, murid dapat menganalisis pemanfaatan energi dengan benar. 2. Melalui kegiatan menyimak video tentang pemanfaatan benda-benda dilingkungan sekitar, murid dapat mendefinisikan pengertian transformasi energi dengan benar. 3. Setelah melakukan pengamatan, murid dapat mengidentifikasi perubahan bentuk energi disekitarnya dengan benar. 											
<p>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</p> <p>Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran murid dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep kekekalan energi. 2. Mengidentifikasi perubahan bentuk energi disekitarnya berdasarkan pengamatan. 											
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kita menggunakan energi? 2. Bagaimana cara manusia menghasilkan bentuk energi yang diinginkannya? 3. Bisakah manusia membuat energi? 											
<p>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>											
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kegiatan</th> <th>Deskripsi Kegiatan</th> <th>Alokasi Waktu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pendahuluan</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Perwakilan murid memimpin doa sebelum pembelajaran (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran murid 4. Murid menyimak informasi terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan masalah yang ada dilingkungan sekitar dengan materi transformasi energi </td> <td>15 Menit</td> </tr> <tr> <td>Kegiatan Inti</td> <td> <p>Orientasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid mengamati video mengenai pemanfaatan energi dilingkungan. (Mengamati dan mengumpulkan informasi) 2. Murid bertanya jawab dan menelaah sumber energi apa saja yang dimanfaatkan pada benda-benda yang ada dalam video. (Menanya dan Mengasosiasi) <p>Mengorganisasi murid untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan Tingkat pemahaman murid mengenai energi. Menggali informasi mengenai energi dan perubahannya melalui berbagai media sesuai profil belajar masing-masing (buku bacaan, poster, video pembelajaran, maupun benda konkret). (Mengumpulkan Informasi) Diferensiasi Konten 4. Murid melakukan kegiatan diskusi Bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKPD mengenai benda-benda dilingkungan sekitar dan perubahan energi yang terjadi pada benda tersebut. (Mengasosiasikan) <p>Membimbing Diskusi Kelompok</p> </td> <td>45 Menit</td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Perwakilan murid memimpin doa sebelum pembelajaran (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran murid 4. Murid menyimak informasi terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan masalah yang ada dilingkungan sekitar dengan materi transformasi energi 	15 Menit	Kegiatan Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid mengamati video mengenai pemanfaatan energi dilingkungan. (Mengamati dan mengumpulkan informasi) 2. Murid bertanya jawab dan menelaah sumber energi apa saja yang dimanfaatkan pada benda-benda yang ada dalam video. (Menanya dan Mengasosiasi) <p>Mengorganisasi murid untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan Tingkat pemahaman murid mengenai energi. Menggali informasi mengenai energi dan perubahannya melalui berbagai media sesuai profil belajar masing-masing (buku bacaan, poster, video pembelajaran, maupun benda konkret). (Mengumpulkan Informasi) Diferensiasi Konten 4. Murid melakukan kegiatan diskusi Bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKPD mengenai benda-benda dilingkungan sekitar dan perubahan energi yang terjadi pada benda tersebut. (Mengasosiasikan) <p>Membimbing Diskusi Kelompok</p>	45 Menit	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu									
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Perwakilan murid memimpin doa sebelum pembelajaran (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran murid 4. Murid menyimak informasi terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan masalah yang ada dilingkungan sekitar dengan materi transformasi energi 	15 Menit									
Kegiatan Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid mengamati video mengenai pemanfaatan energi dilingkungan. (Mengamati dan mengumpulkan informasi) 2. Murid bertanya jawab dan menelaah sumber energi apa saja yang dimanfaatkan pada benda-benda yang ada dalam video. (Menanya dan Mengasosiasi) <p>Mengorganisasi murid untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan Tingkat pemahaman murid mengenai energi. Menggali informasi mengenai energi dan perubahannya melalui berbagai media sesuai profil belajar masing-masing (buku bacaan, poster, video pembelajaran, maupun benda konkret). (Mengumpulkan Informasi) Diferensiasi Konten 4. Murid melakukan kegiatan diskusi Bersama kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKPD mengenai benda-benda dilingkungan sekitar dan perubahan energi yang terjadi pada benda tersebut. (Mengasosiasikan) <p>Membimbing Diskusi Kelompok</p>	45 Menit									

	<p>5. Guru Memantau dan mengajukan pertanyaan lanjutan kepada murid-murid yang masing memerlukan bantuan, membuat catatan penilaian untuk menyesuaikan Tingkat bantuan yang akan diberikan kepada murid. Diferensiasi Proses</p> <p>6. Murid Menyusun hasil lembar kerja sesuai minat mereka masing-masing boleh dalam bentuk gambar/infografis, catatan untuk disampaikan secara lisan, atau dalam bentuk menjodohkan gambar dan perubahan energi dalam bentuk media. Diferensiasi Produk</p> <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p> <p>7. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. (Mengkomunikasikan)</p> <p>8. Kelompok lain menanggapi dan memberikan apresiasi. (Mengkomunikasikan)</p> <p>Menganalisis dan Mengevaluasi</p> <p>9. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok lain memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. (Mengkomunikasikan)</p> <p>10. Guru bersama murid melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. (Mengkomunikasikan)</p> <p>11. Guru bersama murid menyimpulkan materi bersama-sama. (Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan)</p> <p>12. Guru memberikan penguatan materi. (Mengkomunikasikan)</p>			
Penutup	<p>1. Guru bersama murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Guru bersama murid melakukan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>3. Murid mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>4. Mengakhiri kegiatan dengan doa penutup.</p>	10 Menit		
F. ASESMEN/PENILAIAN				
No	Jenis Assesment	Bentuk Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen
1.	<i>Assesment For Learning</i> (Formatif)	Sikap	Observasi	Jurnal Observasi
2.	<i>Assesment As Learning</i> (Formatif)	Keterampilan	Produk	Rubrik Penilaian
3.	<i>Assesment Of Learning</i> (Sumatif)	Pengetahuan	Soal	Pilihan Ganda dan Uraian
F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL				
Pengayaan				
<ul style="list-style-type: none"> Murid dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. 				
Remedial				
<ul style="list-style-type: none"> Diberikan kepada murid yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada murid yang belum mencapai CP. 				
LAMPIRAN				
<ul style="list-style-type: none"> LKPD Bahan bacaan guru dan murid 				

<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p>	<p>Bojongsari, 10 Februari 2024 Guru Kelas IV</p>
	
<p><u>Edi Busono, S.Pd</u> NIP. 19660210 199103 1 014</p>	<p><u>Singgih Santoso, S.Pd</u> NIP.-</p>

*Lampiran 6***FOTO KEGIATAN**

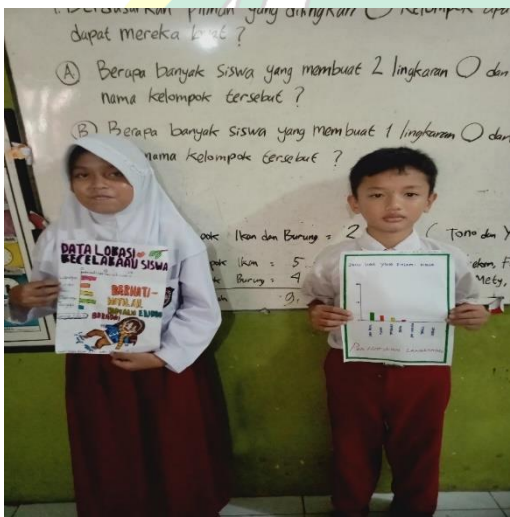
Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bojongsari



Wawancara Guru Kelas IV



Pengelompokan Peserta Didik (Kegiatan Berdiskusi)



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Membaca dan memahami		

Nilai _____

Paraf Orang Tua _____



Perangkat Pembelajaran

Lampiran 7

Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5376/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

07 November 2023

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri 1 Bojongsari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nur Isnaini
2. NIM : 2017405064
3. Semester : 7 (Tuhuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembelajaran di kelas IV
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Bojongsari
3. Tanggal Observasi : 08-11-2023 s.d 22-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8

Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BOJONGSARI

Alamat : Jln. Raya Bojongsari Km. 5, Kecamatan Bojongsari, Kab. Purbalingga Kode Pos 53362


SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/041/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : EDI BUSONO,S.Pd
 NIP. : 19660210 199103 1 014
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 1 Bojongsari Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga.
 Menerangkan bahwa :
 N a m a : NUR ISNAINI
 N I M : 2017405064
 Semester : VII(tujuh)
 Judul Penelitian : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
 Waktu Penelitian : Tanggal 7 -11-2023 sampai dengan 21 – 11 2023.
 dan yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini kami buat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojongsari, 16 November 2023.
 Kepala Sekolah

 EDI BUSONO,S.Pd
 NIP. 19660210 199103 1 014

Lampiran 9

Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.149/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Januari 2024

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri 1 Bojongsari
 Kec. Bojongsari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nur Isnaini |
| 2. NIM | : 2017405064 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Kajongan 01/04, Bojongsari, Purbalingga |
| 6. Judul | : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka DiKelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Bojongsari |
| 3. Tanggal Riset | : 16-01-2024 s/d 16-03-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 10

Surat Balasan Ijin Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 BOJONGSARI**

Alamat : Jl. Raya Bojongsari Km. 05 Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga Kode Pos 53362

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 019 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Sumilir menerangkan bahwa :

Nama : Nur Isnaini
NIM : 2017405064
Prodi/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo

Telah melaksanakan Penelitian Kualitatif di SD Negeri 1 Bojongsari pada tanggal 16 Januari 2024 sampai tanggal 16 Maret 2024 Koorwilcam Dindikbud Bojongsari, Kabupaten Purbalingga dengan judul skripsi :

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bojongsari, 26 Juni 2024

Kepala Sekolah



FDI BUSONO, S.Pd.

NIP. 19660210 199103 1 014

Lampiran 11

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

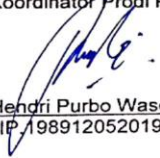
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Nur Isnaini
NIM	: 2017405064
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: FTIK/ PGMI
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Proposal Skripsi	: Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.


Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
 NIP.198912052019031011

Purwokerto, 14 November 2023

Dosen Pembimbing


Dr. Suparjo, M.A
 NIP.197307171999031001

Lampiran 12

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. 3590 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/ 12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

"Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Isnaini
NIM : 2017405064
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

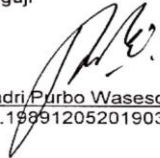
Purwokerto, 14 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011



Penguji


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 13

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1353/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Isnaini
 NIM : 2017405064
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
 Nilai : 68 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinmaszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Isnaini
NIM : 2017405064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Pembimbing : Prof. Dr. Suparjo, MA
Judul : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 13 Februari 2024	Revisi bab 1 ➤ Penambahan referensi dan jurnal tentang Kurikulum		
2	Kamis, 22 Februari 2024	Revisi bab 1 ➤ Penulisan sumber kutipan		
3	Senin, 26 Februari 2024	Revisi bab 2 ➤ Penambahan referensi dan jurnal		
4	Kamis, 7 Maret 2024	Revisi bab 2 ➤ Sumber kutipan		
5	Selasa, 26 Maret 2024	Revisi bab 3 ➤ Penulisan isi		
6	Kamis, 18 April 2024	Revisi bab 3 ➤ Penambahan pembahasan		
7	Senin, 22 April 2024	Revisi bab 4 ➤ Penulisan isi pada tahap perencanaan		
8	Jum'at, 31 Mei 2024	Revisi bab 4 ➤ Penambahan pembahasan tentang modul ajar		
9	Senin, 3 Juni 2024	Revisi bab 5 ➤ Penarikan Kesimpulan		
10	Selasa, 11 Juni 2024	Revisi bab 5 ➤ Penulisan isi		

11	Jum'at, 14 Juni 2024	Revisi penulisan keseluruhan		
12	Jum'at, 21 Juni 2024	ACC Munaqosyah		

Dibuat : Purwokerto
Pada tanggal : 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Suparjo, MA
NIP. 197307171999031001

Lampiran 15

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Isnaini
 NIM : 2017405064
 Semester : 8 (delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan Tahun : 2020
 Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

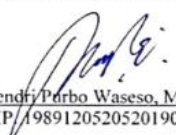
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

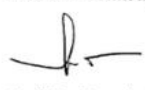
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 21 Juni 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI


Hendri Parbo Waseso, M.Pd. I.
 NIP.198912052052019031011

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Suparjo, M.A
 NIP.1973071719999031001

Lampiran 16

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website <http://lib.uinprokerto.ac.id>, Email lib@uinprokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2658/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR ISNAINI
NIM : 2017405064
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 21 Juni 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٢٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

التمـاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٢٣٩

منحت الى

الاسم : نور اثيني

المولودة : ببوربالينغا، ٢١ أكتوبر ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥٤ : فهم المسموع

٤٩ : فهم العبارات والتراكيب

٥٥ : فهم المقروء

٥٢٣ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٢٢ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 18

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

**EPTIP CERTIFICATE***(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)***Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24239/2021**

This is to certify that

Name : NUR ISNAINI
Date of Birth : PURBALINGGA, October 21st, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 22nd, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
 2. Structure and Written Expression : 40
 3. Reading Comprehension : 57

Obtained Score : **486**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
 Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004

Lampiran 19

Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17752/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NUR ISNAINI
NIM : 9020010625

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 20

Sertifikat KKN



 |  **LPPM** 
Organisasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0495/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NUR ISNAINI**
NIM : **2017405064**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 21

Sertifikat PPL



Lampiran 22

Hasil Turnitin

SKRIPSI_NUR ISNAINI_ - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	21%	9%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%

*Lampiran 23***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nur Isnaini
2. NIM : 2017405064
3. Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 Oktober 2002
4. Alamat Rumah : Desa Kajongan RT 01 RW 04, Kec.
Bojongsari, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Achmad Tubaji
6. Nama Ibu : Siti Mutmainah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Diponegoro Kajongan : (2007-2008)
 - b. MI Ma'arif NU 01 Kajongan : (2008-2014)
 - c. Mts Negeri 2 Purbalingga : (2014-2017)
 - d. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen : (2017-2020)
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : (2020-2024)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PP. Roudhotul Qur'an Sirau Banyumas : (2017-2020)
 - b. Pesma An-Najah Purwokerto : (2020-2022)

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU-IPPNU Ranting Kajongan
2. An-Najah Entrepreneur Club (AEC)
3. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 21 Juni 2024



Nur Isnaini

NIM. 2017405064